

**STRATEGI CHINA MENINGKATKAN VOLUME
IMPOR MINYAK DARI ANGOLA**

**CHINA'S STRATEGY TO INCREASE IMPORTING
VOLUME OF OIL FROM ANGOLA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

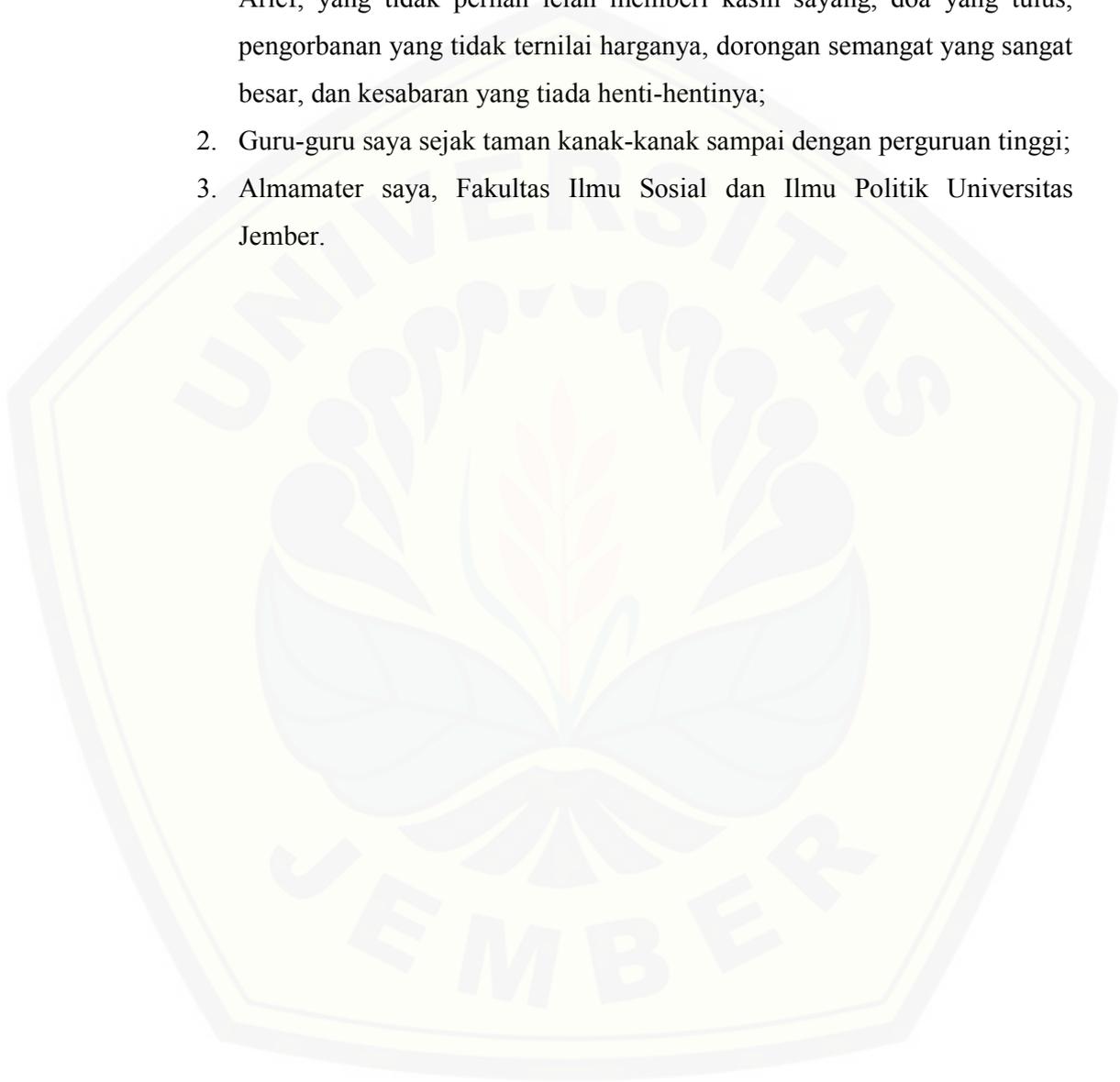
ALIF SHOLAHUDDIN
NIM 090910101058

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibunda Kibtiyah, serta Ayahanda Moch Arief, yang tidak pernah lelah memberi kasih sayang, doa yang tulus, pengorbanan yang tidak ternilai harganya, dorongan semangat yang sangat besar, dan kesabaran yang tiada henti-hentinya;
2. Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.



MOTTO

خير للناس أنفعهم الناس

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain¹



¹ HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Disahihkan Al Albani dalam As-Silsilah As-Shahihah

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alif Sholahuddin

NIM : 090910101058

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: *Strategi China Meningkatkan Volume Impor Minyak Dari Angola* adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 September 2016

Yang menyatakan,

Alif Sholahuddin

NIM 090910101058

SKRIPSI

**STRATEGI CHINA MENINGKATKAN VOLUME
IMPOR MINYAK DARI ANGOLA**

**CHINA'S STRATEGY TO INCREASE IMPORTING
VOLUME OF OIL FROM ANGOLA**

Oleh

ALIF SHOLAHUDDIN
NIM 090910101058

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Agung Purwanto, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A

PENGESAHAN



RINGKASAN

“Strategi China Meningkatkan Volume Impor Minyak dari Angola”: Alif Sholahuddin, 090910101058; 2016; 80 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Seiring dengan meningkatnya perekonomian suatu negara-negara yang berbasis industri maka kebutuhan akan pasokan energinya juga meningkat, Banyak negara maju yang saat ini menggantungkan perekonomiannya pada keamanan energinya. China adalah negara industrialisasi yang perekonomiannya meningkat secara pesat. Industrialisasi yang tinggi di China sebanding dengan konsumsi minyaknya yang besar. China sebenarnya merupakan Negara penghasil minyak mentah, namun pasokan minyak dalam negeri China tidak cukup memenuhi kebutuhan, sehingga China harus mencari sumber minyak dari luar. China telah berusaha mengadakan impor dari Negara-Negara Timur Tengah, namun kondisi kawasan timur tengah yang banyak konflik dianggap dapat mengancam kestabilan pasokan minyak dari timur tengah, sehingga China mencoba mencari kawasa lain. China melirik benua Afrika, salah satunya Angola. Angola merupakan negara yang memiliki sumber daya minyak yang besar, namun tidak memiliki finansial yang memadai untuk mengeksplorasi minyaknya. China mencoba menjalin hubungan baik dengan Angola, adanya hubungan historis kedua negara membuat hubungan China dan Angola dapat berjalan dengan baik.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan China dalam meningkatkan pasokan minyak dari Angola. Metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah metode kualitatif dengan metode deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa China menggunakan strategi diplomasi dan memberikan bantuan asing kepada Angola yang semuanya didasari dengan prinsip saling menguntungkan. Melalui strategi demikian, China bisa mendapatkan akses untuk mengeksplorasi minyak Angola sehingga dapat meningkatkan pasokan minyak dari Angola.

PRAKATA

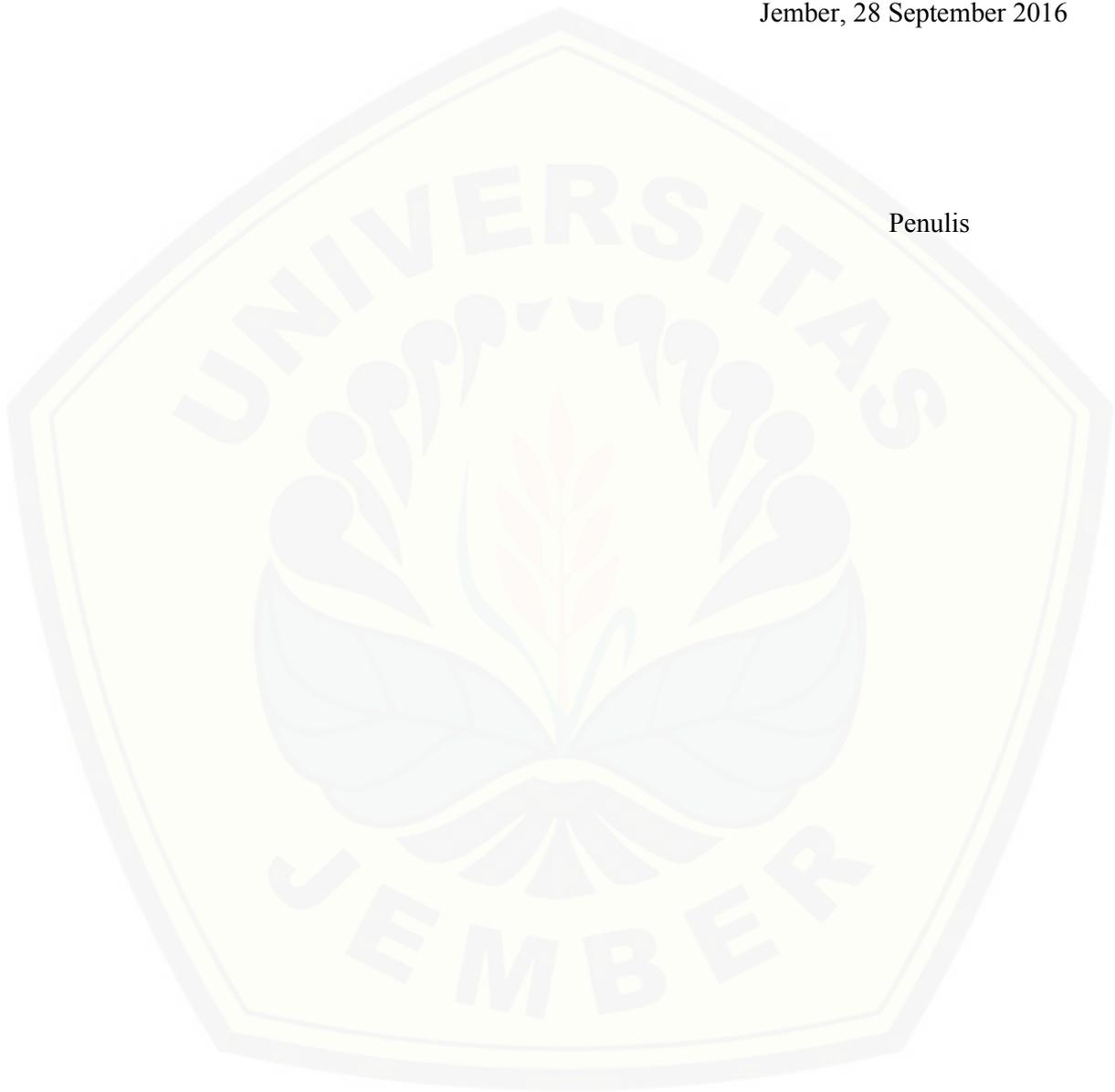
Alhamdulillah Robbil Alamin, Segala puji syukur kepada ALLAH SWT, atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “*Strategi China Meningkatkan Volume Impor Minyak Dari Angola*”. Penulis menyadari bahwa penulis memiliki keterbatasan dalam proses penulisan, sehingga diperlukan masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

- :
1. Drs. Agung Purwanto, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan masukan, dorongan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
 2. Honest Dody Molasy, S.Sos, M.A selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
 3. Prof. Dr. Hari Yuswadi, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
 4. Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional.
 5. Seluruh Dosen, staf, dan karyawan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan segenap ilmu dan pengetahuannya selama penulis belajar di Jurusan ini;
 6. Kedua orang tua yang telah sabar dan pengertian menunggu penulis menyelesaikan skripsi ini;
 7. Teman-teman HI 2009;
 8. Seluruh pihak yang telah menjadi inspirasi dan memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan selama ini. Penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, dan tidak berlebihan kiranya apabila penulis selipkan harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 28 September 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan.....	4
1.2.1 Batasan Materi	4
1.2.2 Batasan Waktu	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kerangka Dasar Pemikiran	5
1.5.1 Konsep “China's Peacefull Rise”	6
1.5.2 Konsep Diplomasi.....	8
1.5.3 Diplomasi Komersial dan Diplomasi Ekonomi.....	9
1.5.4 Konsep Bantuan Asing/ Foreign AID	11
1.6 Argumen Utama	12
1.7 Model Analisa	12
1.8 Metode Penelitian.....	14
1.8.1 Teknik Pengumpulan Data	14
1.8.2 Teknik Analisis Data.....	15
BAB 2. GAMBARAN PENCARIAN ENERGI CHINA DI ANGOLA	16

2.1. Keamanan Energi Minyak China	16
2.1.1 Pengaruh Perkembangan Industri China	16
2.1.2 Kondisi Keamanan Minyak China	19
2.2 China Mencari Minyak Ke Afrika.....	23
2.3 Hubungan Diplomatik Angola-China dan Potensi Minyak Angola.....	25
2.3.1 Sejarah hubungan diplomatik China dan Angola	25
2.3.2 Perkembangan Industri Minyak Angola	27
BAB III. RENCANA DAN KEBIJAKAN KEAMANAN ENERGI MINYAK CHINA	34
3.1 Rencana Strategi Keamanan Energi Minyak China di Afrika	34
3.2 Kebijakan Energi Minyak China Di Afrika	42
BAB 4. KEGIATAN CHINA DI ANGOLA SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN VOLUME IMPOR MINYAK	48
4.1 Empat Strategi China.....	49
4.1.1 Kunjungan Bilateral	49
4.1.2 Bantuan kredit pinjaman melalui Exim Bank.....	52
4.1.3 Meningkatkan Perdagangan Bilateral	56
4.1.4 Meningkatkan FDI	58
4.2 China Mendapatkan Akses dan Impor Minyak Angola	61
BAB V KESIMPULAN	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Produksi dan konsumsi minyak China.....	19
Gambar 2. 2 Konsumsi minyak China berdasarkan produksi.....	20
Gambar 2. 3 Produksi minyak Angola per tahun	27
Gambar 4. 1 Volume perdagangan Angola – China tahun 1995 - 2007	57
Gambar 4. 2 FDI* China di Angola 1990-2007.....	59
Gambar 4. 3 Impor minyak China berdasarkan destinasi	65



Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Konsumsi minyak China berdasarkan industri.....	21
Tabel 2. 2 Perusahaan energi patner Angola.....	29
Tabel 4. 1 Kunjungan bilateral Pejabat Negara antara Cina dan Angola	50
Tabel 4. 2 Duta besar Cina dan Angola	51
Tabel 4. 3 Proyek yang dibiayai oleh CCB & EximBank pada tahun 2002	52
Tabel 4. 4 Proyek yang dibiayai oleh Exim Bank of China (Tahap I)	54
Tabel 4. 5 Proyek yang dibiayai oleh Exim Bank of China (Tahap 2).....	55
Tabel 4. 6 FDI China ke Angola berdasarkan sektor.....	60
Tabel 4. 7 Aset Eksplorasi Dan Produksi Minyak China Di Angola	62
Tabel 4. 8 Impor China Dari Angola (dalam US\$ juta).....	64
Tabel 4. 9 Impor Minyak China Berdasarkan Destinasi (1000 Barrel Per Hari) .	65



Daftar Singkatan

CNOOC : China National Offshore Oil Corporation

SINOPEC : China National Petrochemical Corporation

CNPC : China National Petroleum Corporation

FDI : Foreign Direct Investment

PDB : Produk domestik bruto

IEA : International Energy Administration

EIA : Energy International Administration

NDRC : The National Development and Reform Commission

MPLA : Movimento Popular de Libertacao de Angola

UNITA : Uniao Nacional para a Independencia Total de Angola

FNLA : Frente Nacional para Libertacao de Angola

SONANGOL : Sociedade Nacional de Combustiveis de Angola

NOC : National Oil Company

OPEC : Organization of the Petroleum Exporting Countries

OECD : Organisation for Economic Co-operation and Development

FOCAC : Forum on China–Africa Cooperation

CCB : China Construction Bank

IMF : International Monetary Fund

ANIP : Angola National Agency for Private Investment

ENI : Ente Nazionale Idrocarbur

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa dekade terakhir ini setiap negara mencoba memulihkan diri dari krisis ekonomi global, sehingga peningkatan perekonomian menjadi agenda utama setiap pemerintah, salah satunya adalah pemerintah China. China saat ini sedang berusaha untuk meningkatkan potensi kekuatannya ekonominya sebagai negara berkembang di lingkup regional maupun internasional. Meningkatnya perekonomian di China secara pesat menjadi pembuktian keberhasilan strategi yang telah dijalankan, China sebagai negara yang menduduki peringkat pertama dengan peningkatan GDP sebesar 382 % sejak tahun 1980 sampai tahun 2000.² Kemajuan ini juga didorong dengan industrialisasi yang dilakukan oleh China sejak lama dengan mengembangkan industri berat seperti besi baja, beton, dan mesin-mesin.³ Pencapaian tersebut seringkali China disebut sebagai kekuatan baru besar di Asia yang akan menggantikan kuasa Amerika Serikat di seluruh dunia.

Kemajuan perekonomian di China juga membawa dampak persoalan baru bagi China, pertumbuhan ekonomi yang cepat menimbulkan tantangan permintaan energi yang semakin tinggi. Sebenarnya China termasuk negara produsen minyak mentah terbesar, namun permintaan yang tinggi tidak mampu mencukupi. Minyak swasembada China berakhir pada tahun 1993, pada tahun tersebut China juga mulai mengimpor minyak untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, China tidak menyadari urgensi dan pentingnya keamanan energi sampai akhir 1990-an.⁴ Menanggapi adanya ancaman tersebut maka dibutuhkan sebuah strategi dan kebijakan tentang energi yang dapat menutupi permasalahan China akan kebutuhan akan sumber energi minyak.

²Diolah dari <http://www.nationmaster.com/country-info/stats/Economy/GDP-growth/Duration-1980--2000>

³ Xiaodong Zhu. 2012. *Understanding China's Growth: Past, Present, and Future*. dalam *Journal of Economic* vol.26 No.4. hal 109

⁴Zhang Jian.2009.*China's Energy Security:Prospects, Challenges, And Opportunities*. Washington.The Brookings Institution. Hal 5

Kondisi seperti itu memaksa China untuk mencari solusi agar tetap menjaga jalannya roda perekonomian, sehingga pemerintah harus menjaga suplai dan ketersediaan sumber energi yang menjadi modal utama dalam menjalankan ekonomi di china. Ketika sumber daya energi yang penting dan krusial bagi suatu negara maka keberadaannya akan sangat menentukan keamanan energi negara yang bersangkutan.⁵ Salah satu upaya yang dilakukan adalah mencari sumber energi dari luar yaitu dengan cara impor. China dipaksa untuk impor supaya kebutuhan ekonomi akan energi tetap stabil, karena China sendiri tidak bisa mengandalkan pasokan energi dari dalam negeri saja.

Untuk meningkatkan keamanan energi China, melalui perusahaan negara melakukan investasi dalam eksplorasi minyak di luar negeri dan pengembangan proyek. Pemerintah China menciptakan tiga perusahaan besar yang bergerak di sektor perminyakan, masing-masing bertanggung jawab atas sektor industri. China National Offshore Oil Corporation (CNOOC), didirikan pada tahun 1982, yang mengendalikan sebagian besar bisnis minyak lepas pantai. China National Petrochemical Corporation (Sinopec), didirikan pada tahun 1983, bertanggung jawab untuk pemurnian dan pemasaran. China National Petroleum Corporation (CNPC), bertanggung jawab untuk eksplorasi dan produksi di dataran dangkal.

China mulai mengembangkan upaya-upaya untuk membangun kerjasama dengan negara-negara yang memiliki cadangan minyak yang tinggi supaya dapat mensuplai kebutuhan minyak dalam negeri, seperti di kawasan Timur Tengah, sejak awal telah menjadi pemasok terbesar bagi China, namun sejak munculnya konflik-konflik yang pada kawasan Timur Tengah dianggap akan mengganggu pasokan minyak, sumber energi utama terletak di daerah yang bergolak dan rawan, seperti Teluk Persia dan kawasan Asia Tengah, jalur laut dengan dua titik dari Teluk Persia ke laut Asia Timur (Selat Hormuz dan Selat Malaka), dan jalur pipa minyak yang melintasi beberapa perbatasan yang tidak aman, sehingga

⁵Budi Winarno. 2011. *Isu-isu Global Kontemporer*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service. Hlm. 152

menumbuhkan rasa ketidakamanan energi di China.⁶ Maka dari itu China perlu mencari sumber dari negara lain, China mencoba melirik ke kawasan Afrika, salah satu negara yang menjadi tujuan adalah Angola.

Angola merupakan Negara terbesar kedua penghasil minyak di Afrika setelah Nigeria.⁷ Angola merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, namun kurang memiliki infrastruktur untuk mengolah, sehingga membutuhkan banyak bantuan dana untuk membangunya. Perang saudara membuat kondisi ekonomi di negara tersebut lemah, dan pasca perang membutuhkan banyak dana untuk membangun kembali. Sebenarnya Angola mendapat bantuan dan perhatian dari badan moneter internasional, namun dengan syarat dan ketentuan yang memberatkan bagi Angola, sehingga tidak mampu diterima Angola.

Hubungan Angola dan China sebenarnya telah terjalin sejak lama, sejak awal-awal tahun anti kolonial, dimana China mendukung pergerakan pembebasan Angola sejak tahun 1970. Hubungan tersebut terjalin sampai kemerdekaan Angola pada tahun 1980 dan berkembang sampai kerjasama dibidang ekonomi.

China berusaha utuk memanfaatkan hubungan diplomatiknya dengan Angola untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri China. Diketahui China sebagai Negara besar membutuhkan pasokan energi yang besar khususnya minyak untuk menjalankan roda perekonomian. Angola merupakan salah satu Negara yang menjawab kebutuhan China akan minyak dengan memiliki potensi minyak yang melimpah.

Pada tahun 2006, Perdana menteri China Wen Jibaou untuk Angola, bertemu dengan Presiden Angola Eduardo dos Santos, presiden Eduardo menjelaskan hubungan bilateral China dan Angola adalah saling menguntungkan, kemitraan yang pragmatis dan bukan politik pra-kondisi.⁸ China tidak hanya mengambil keuntungan dari pasokan minyak Angola namun juga memberikan kontribusi yang menguntungkan kepada Angola.

Melalui penjabaran dan latar belakang sebelumnya, dapat dianalisa bahwa

⁶Xuecheng Liu. 2006. *China's Energy Security and Its Grand Strategy*. Muscatine. The Stanley Foundation

⁷ EIA

⁸“PR defendecooperaçãoconstitutiva com a China,” *Jornal de Angola*, June 21, 2006.

China memiliki resep khusus dalam meningkatkan pasokan minyak dari Angola, selain itu hubungan kedua negara menunjukkan suatu keharmonisan dalam pencapaian kerja sama bilateral.

Penulis tertarik untuk mengkaji strategi China dalam upaya tersebut dalam skripsi yang berjudul :

“Strategi China Meningkatkan Volume Impor Minyak dari Angola”

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah diperlukan runtutan proses yang jelas dan benar. Supaya mendapat suatu runtutan proses yang jelas dan benar diperlukan suatu ruang lingkup pembahasan dalam proses analisa dan pembahasan objek kajiannya. Ruang lingkup pembahasan ini berguna untuk mencegah analisa berkembang terlampaui luas sehingga tidak efektif dalam membahas objek kajian yang sebenarnya. Karena itu, ruang lingkup pembahasan merupakan salah satu hal terpenting dalam penulisan karya ilmiah. Pada ruang lingkup pembahasan sendiri terdapat dua batasan. Dua batasan tersebut adalah batasan materi dan batasan waktu.

1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi dalam suatu karya tulis ilmiah meliputi ruang lingkup objek kajian, serta gejala-gejala yang muncul dari objek kajian terkait. Pada konteks tulisan ini batasan materi yang penulis fokuskan adalah strategi yang diterapkan oleh China secara berkesinambungan dan selaras bersama praktek politik luar negerinya dalam upaya meningkatkan pasokan minyak dari Angola.

Fokus yang telah penulis tetapkan dalam batasan materi, diharapkan dapat memunculkan proses analisa yang baik dan menciptakan pembahasan yang runtut. Proses analisa yang baik dan pembahasan yang runtut ini nantinya diharapkan dapat menjawab permasalahan yang muncul dengan optimal.

1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu dalam suatu karya tulis ilmiah digunakan untuk membatasi jangka waktu objek kajian yang diteliti, agar data-data yang digunakan oleh

penulis tetap sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Penulis mempergunakan jangka waktu tahun 2002 sampai dengan tahun 2008. Tahun 2002 menjadi awal jangka waktu yang penulis tetapkan sebab pada tahun tersebut masuknya China Exim Bank. Sedangkan tahun 2008, penulis tetapkan karena pada tahun tersebut terjadi peningkatan secara signifikan dan Angola menjadi pemasok terbesar nomer dua.

1.3 Rumusan Masalah

Sebuah penelitian yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah secara ideal harus memiliki konsep perumusan masalah untuk memudahkan proses analisa terhadap objek kajian. Rumusan masalah ditetapkan oleh penulis melalui latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu, rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis adalah :

Apa strategi China meningkatkan volume impor minyak dari Angola ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang terdapat dalam tulisan ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi yang diterapkan oleh China dalam upaya meningkatkan volume impor minyak dari Angola.

1.5 Kerangka Dasar Pemikiran

Karya tulis ilmiah memerlukan suatu unit analisis untuk memudahkan proses analisis dalam pembahasan masalah. Unit analisis yang digunakan dalam karya tulis ilmiah adalah teori dan konsep. Teori dan konsep yang dipergunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah yang diangkat akan dipaparkan dalam bagian kerangka dasar pemikiran ini. Pemilihan teori dan konsep yang dipergunakan tergantung kepada kesesuaian permasalahan yang diangkat dengan suatu teori dan subjektifitas penulis.

Sebelum berlanjut pada tulisan lainnya, perlu diketahui mengenai pengertian dari teori dan konsep terlebih dahulu. Karena konsep merupakan hal

yang membangun teori, maka penulis akan mendefinisikan konsep terlebih dahulu. Berdasar pendapat dari Mochtar Mas'ood, konsep adalah abstraksi atau ringkasan yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek atau suatu fenomena tertentu, dengan konsekuensi perbedaan khas tiap obyek akan hilang, karena tiap obyek yang diabstraksi dianggap identik.⁹

Selanjutnya adalah teori, masih menggunakan pendapat dari Mochtar Mas'ood yang mengutip definisi dari McCain dan Segal, menyatakan pengertian teori sebagai berikut:

“Serangkaian *statement* yang saling berkaitan ... (yang terdiri dari): 1) kalimat-kalimat yang memperkenalkan istilah-istilah yang merujuk pada konsep-konsep dasar teori itu; 2) kalimat-kalimat yang menghubungkan konsep-konsep dasar itu satu sama lain; 3) kalimat-kalimat yang menghubungkan beberapa *statement* teoritik itu dengan sekumpulan kemungkinan obyek pengamatan empirik (yaitu hipotesis).”¹⁰

Melalui definisi di atas, dan supaya pembahasan masalah sesuai dengan kerangka dasar pemikiran, maka dalam tulisan ini penulis akan mempergunakan beberapa konsep. Penulis menggunakan konsep *China's Peacefull rise*. konsep diplomasi komersial dan ekonomi, dan konsep bantuan asing.

1.5.1 Konsep “China's Peacefull Rise”

China memiliki resep diplomasi yang terangkum dalam konsep “*China's Peacefull Rise*” (Zhongguo Deheping Jueqi) Menurut oleh Zheng Bijian¹¹ sebagai berikut :

“a new path of development China which will have a totally different path of development from the path of rise of all major powers in the world since modern history. China's peaceful rise is but part of Asia's peaceful rise. This not only means that the modernisation and reform processes,

⁹Mohtar Mas'ood. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES. Hlm. 93-94

¹⁰*Ibid.*

¹¹ Zhang merupakan wakil presiden eksekutif dari Sekolah Partai Pusat dari Partai Komunis China dan menjabat sebagai wakil Presiden China Hu Jintao. Zhang yang menggagas pertama kali konsep “China Peaceful Rise”

*and the rise of China, are directly linked to the experiences and development of other countries”.*¹²

Dari yang disampaikan Zheng, China memiliki konsep strategi baru dalam pembangunan negara yang berbeda dari yang telah dilakukan oleh negara lain. Nilai nilai positif dan damai yang dibawa dalam konsep baru ini, serta melibatkan pembangunan negara negara lain, dimana negara-negara miskin yang sebenarnya memiliki potensi sumber daya yang tinggi namun tidak memiliki modal untuk mengolahnya. Angola sebagai negara yang miskin namun memiliki banyak potensi sumber daya alam, dan membutuhkan bantuan yang sangat besar dalam membangun kesejahteraan negaranya. Dari situlah China datang dengan menawarkan kebaikan untuk ikut membantu dalam membangun Angola.

China ingin ada hubungan yang saling menguntungkan antar negara bukannya hanya bagi negara maju yang memiliki modal, seperti yang juga ditegaskan oleh Zhang sebagai berikut :

*“Our brand new path relies upon the following factors, namely: mutual benefit with other countries for the purpose of win-win relations”.*¹³

Dari pernyataan diatas, adanya hubungan diplomatis dengan negara lain memang menjadi faktor dalam keberhasilan strategi *“Peaceful Rise”*. Dari hubungan dengan negara lain diharapkan adanya *“win-win solutions”* yang menguntungkan bagi negara yang dibantu dan juga China sendiri, China memberikan timbal balik kepada masing-masing negara. Dan bagi China sendiri adanya Timbal balik tersebut nantinya dapat menjadi pendukung dalam pembangunan China dan dalam upayanya menjaga perekonomiannya. Begitupun dengan hubungan diplomasi China dengan Angola, China ingin membantu tanpa ada ketimpangan dengan Angola, China ingin Angola merasa senang begitupun dengan China sendiri. Karena adanya kesepakatan yang benar-benar saling menguntungkan menjadi faktor keberhasilan strategi *“peaceful rise”*

¹² Zheng Bijian. 2002. *China’s Peaceful Rise—A New Path*. The 16th National Congress Of The Communist Party.

¹³ Ibid.

Dengan adanya gambaran China yang baik serta cinta damai dapat meningkatkan hubungan diplomasi dan bargaining power China terhadap negara tersebut dalam mencapai “*win-win solution*” tersebut. Dalam upaya China untuk meningkatkan impor minyak dari Angola. Dengan konsep damai, China berharap dapat lebih diterima baik oleh Angola. China mengharapkan adanya timbal balik dari Angola untuk memberikan akses minyak kepada China melalui perusahaannya sehingga dapat meningkatkan impor minyaknya ke China.

1.5.2 Konsep Diplomasi

Diplomasi banyak dipahami secara umum sebagai praktek pelaksanaan politik luar negeri suatu negara terhadap negara lain, terkait dengan pencapaian kepentingan nasional dari negara yang melakukan kegiatan diplomasi itu sendiri. Pemahaman tersebut tidak salah, tetapi juga tidak dapat dibenarkan hanya sampai pada ruang lingkup pernyataannya saja. Karena diplomasi terkait langsung dengan tatanan politik luar negeri yang selalu aktif dan dinamis, maka definisi diplomasi sebenarnya sangat luas. Para ahli hubungan internasional sekalipun, masih tetap mencari definisi yang paling sesuai dari diplomasi. Berikut merupakan definisi dari S.L. Roy, yaitu:

“Diplomasi, yang sangat erat dihubungkan dengan dengan hubungan antar negara, adalah seni mengedepankan kepentingan suatu negara melalui negosiasi dengan cara-cara damai apabila mungkin, dalam berhubungan dengan negara lain. Apabila cara-cara damai gagal untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, diplomasi mengizinkan penggunaan ancaman atau kekuatan nyata sebagai cara untuk mencapai tujuan-tujuannya.”¹⁴

Diplomasi merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh negara dalam menjalin hubungan dengan negara lain untuk merealisasikan kepentingan nasionalnya. Diplomasi berjalan sesuai dengan tujuan dan kemampuan dari negara yang menerapkannya, dalam tulisan ini penulis menggunakan konsep diplomasi ekonomi untuk menjelaskan strategi dari China, sebagai upaya diplomasi untuk meningkatkan volume impor minyak dari Angola.

¹⁴ S.L. Roy. 1991. *Diplomasi*, Jakarta: Rajawali Pers. Hlm. 5

1.5.3 Diplomasi Komersial dan Diplomasi Ekonomi

Sejalan dengan diplomasi, diplomasi komersial diterapkan dalam strategi china terhadap Angola. Diplomasi komersial adalah sebagai berikut

“Commercial diplomacy on other hand describe the work of diplomatic missions in support of the home country’s business and finance sectors in their pursuit of economic success and country’s general objective of national development. It includes the promotions of a inward and outward investment as well as trade.”¹⁵

Dari definisi diatas, dapat diartikan bahwasanya diplomasi komersial di gunakan sebagai alat dalam misi diplomasi untuk mendukung kesuksesan kepentingan nasional. Tujuannya adalah untuk mempromosikan investasi dan perdagangan melalui diplomat-diplomat yang dikirim.

Masing-masing diplomat yang dikirim biasanya tergantung level kebijakan yang bawa. Seperti yang dikemukakan oleh Olivier Naray dalam artikel *Commercial Diplomacy A Conceptual Overview* yang medefinisikan sebagai berikut :

“Commercial diplomacy (CDC) is an activity conducted by state representatives with diplomatic status in view of business promotion between a home and a host country. It aims at encouraging business development through a series of business promotion and facilitation activities. The spectrum of actors in CDC ranges from (i) the high-policy level (head of state, prime minister, minister or a member of parliament) to (ii) ambassador and the lower level of specialized diplomatic envoy. It is the latter group of specialized professional commercial diplomats (CDs) that remain of main concern in this study.”¹⁶

Para diplomat yang terletak di luar negeri melakukan kegiatan fasilitasi usaha di bidang perdagangan, investasi, pariwisata, citra negara, dan promosi ilmu & teknologi. Mereka biasanya staf anggota misi diplomatik. Selain pihak dari pemerintah diplomat juga bisa dari kelompok non-diplomatik, seperti promosi

¹⁵ Jan Aart scholte,2000, “Globalisation, Governace and corporate citizenship” The journal of corporate citizenship, hal 15

¹⁶ Olivier Naray. 2005. *Commercial Diplomacy : A Conceptual Overview*. Hague: 7th World Conference of TPOs.

perdagangan organisasi, kamar dagang atau konsultan yang bekerja dalam kerjasama dengan diplomasi komersial atau di bawah pengawasan mereka.

Diplomasi komersial juga dapat memiliki fungsi penting lain seperti yang disampaikan oleh

“Commercial diplomacy frequently deals with strategic trade policy, international co-operation in the area of science or research and development (R&D), and access to supplies for energy resources or other materials”¹⁷

Jadi, berdasar dari definisi di atas, diplomasi komersial bisa mendukung dalam upaya China berdiplomasi dengan Angola, dengan menerapkan langkah tersebut dapat menguatkan China untuk membangun Citra yang positif sebagai negara yang ingin membantu Angola, China menunjukan upaya yang damai tanpa ada kekerasan dalam menjalin hubungan dengan Angola. Langkah tersebut akan berpengaruh terhadap bargaining power China. Sehingga dapat mendukung China untuk mendapatkan akses mengolah ladang minyak yang ada di Angola, sehingga dapat meningkatkan volume impor minyak dari Angola.

Sejalan dengan diplomasi komersial, penulis meminjam pengertian diplomasi ekonomi dari GR Berridge dan Alan James dalam *A Dictionary of Diplomacy* adalah sebagai berikut :

“Diplomacy concerned with economic policy questions and which employs economic resources, either as rewards or sanctions, in pursuit of a particular foreign policy objective. This is sometimes known as ‘economic statecraft’.”¹⁸

Dilihat dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya diplomasi ekonomi fokus terhadap kebijakan-kebijakan ekonomi. Melibatkan isu politik saat ini dirasa kurang mendukung untuk mencapai kesepakatan dalam diplomasi, sehingga perlu melibatkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang bisa menjadi alat yang efisien dalam mempererat hubungan antar negara agar dapat tercapai kesepakatan antar negara. Diplomasi ekonomi adalah bentuk diplomasi yang mempergunakan sumber daya ekonomi, baik sebagai imbalan atau sanksi, dalam

¹⁷ Ibid, hal.6

¹⁸ Berridge, James, *Op.Cit. A Dictionary of Diplomacy, Second Edition*. Hlm. 91

mengejar tujuan kebijakan luar negeri tertentu. Hal ini bergantung terhadap kemampuan para diplomat pelaksana.

China dalam hal ini memanfaatkan kekuatan ekonominya yang besar untuk menjalin hubungan diplomasi dengan Angola. Melalui kerja sama ekonomi China dapat membantu pertumbuhan kesejahteraan di Angola. Melalui diplomasi ekonomi inilah nantinya dapat meningkatkan bargaining power China untuk mendapatkan akses untuk mengolah minyak di Angola.

1.5.4 Konsep Bantuan Asing/ Foreign AID

Bantuan Asing / *foreign aid* sebagai salah satu subyek dalam ilmu Ekonomi Politik Internasional. Menurut Asra Virgianita bantuan asing adalah sebagai berikut :

”bahwa bantuan luar negeri merupakan suatu implementasi dari national interest negara donor, atau dengan kata lain sebagai alat bagi negara donor untuk mencapai tujuan ekonomi dan politik”¹⁹

Negara pendonor bantuan wajar saja mengharapkan timbal balik atas bantuan yang telah diberikan. Karena pasti negara pendonor memiliki kepentingan yang lain dari negaranya, baik tujuan ekonomi maupun politik. Adanya timbal balik diharapkan bersifat saling menguntungkan, bukan bermaksud untuk memanfaatkan kelemahan negara miskin untuk memeras hanya untuk kepentingan negara pendonor saja.

China sering menggunakan jalur kredit untuk mendapatkan pasokan kontrak jangka panjang dan mendapatkan akses ke aset sumber daya, pinjaman model seperti ini disebut oil backed loans.²⁰China memberikan bantuan asing kepada Angola dalam bentuk kredit pinjaman, tujuan ekonomi dan politik yang ingin dicapai adalah mendapatkan akses langsung ke aset sumber minyak sehingga dapat meningkatkan ekspor minyak dari Angola.

¹⁹ Asra Virgianita. 2008. *50 Tahun hubungan Indonesia-Jepang: Refleksi terhadap Implementasi ODA Jepang di Indonesia*. dalam *Inovasi* vol. 11/XX/Juli, h.3

²⁰ Alves, Ana Cristina. 2012. *China's Resource Quest in Brazil: The Changing Role of Economic Statecraft*. Spring-Summer :Portuguese Journal of International Affairs. Hal. 28-39

Tiga konsep yang telah dipaparkan yaitu diplomasi yang mencakup diplomasi ekonomi dan diplomasi komersial, konsep “China Peaceful Rise” dan konsep Bantuan Asing yang akan digunakan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah.

1.6 Argumen Utama

Argumen utama merupakan jawaban sementara atau dugaan penulis atas permasalahan yang dibahas dalam suatu karya tulis ilmiah. Dengan mengacu pada latar belakang, dan konsep yang telah dipaparkan.

Strategi China untuk meningkatkan volume impor minyak dari Angola didasari dengan prinsip saling menguntungkan melalui China’s peaceful rise. Diplomasi komersial digunakan dalam strateginya yang diimplementasikan melalui peningkatan hubungan bilateral dengan Angola melalui kunjungan diplomatik. China melalui perwakilan diplomatiknya datang ke Angola untuk mempromosikan kerja sama ekonomi dan menjaga hubungan diplomatik.

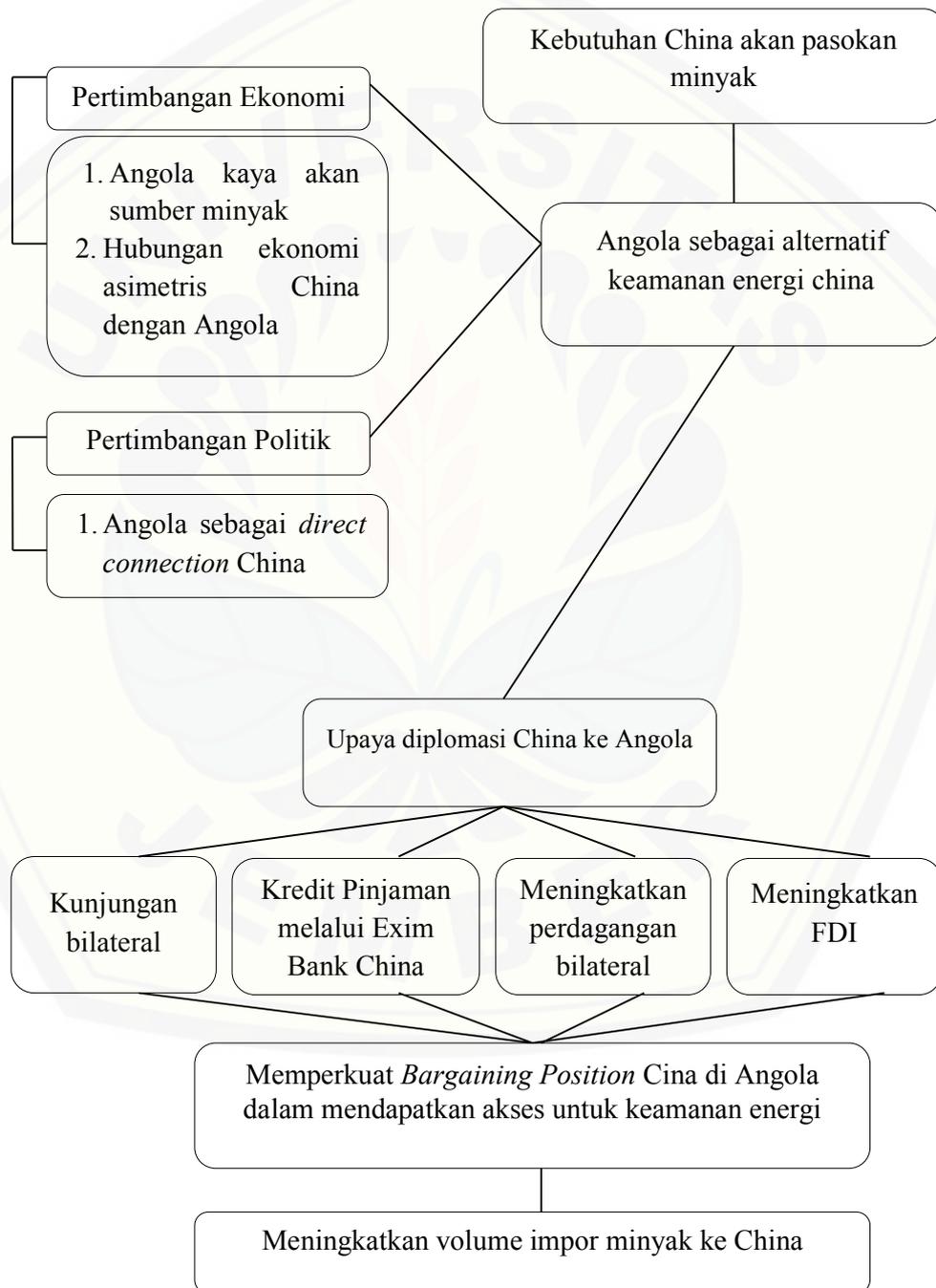
China juga menggunakan *foreign AID* atau bantuan asing sebagai strateginya, bantuan asing tersebut diimplementasikan melalui pemberian kredit pinjaman ke Angola melalui Bank Exim China dan beberapa perusahaan milik China lainnya sebagai dasar untuk mendorong ekspansi ekonomi China di Angola.

Dalam strateginya China juga menggunakan diplomasi ekonomi yang implementasikan dengan meningkatkan perdagangan bilateral China-Angola dan meningkatkan *foreign direct investment (FDI)* China ke Angola. Dengan berbagai implementasi strategi tersebut China akan memiliki *bargaining power* yang tinggi dihadapan Angola untuk mendapatkan akses untuk mengeksplorasi minyak Angola. Setelah memiliki akses untuk mengeksplorasi minyak Angola maka China dapat meningkatkan volume impor minyaknya dari Angola.

1.7 Model Analisa

Dari penjabaran konsep dan argumen utama dapat dimasukkan dalam model analisa. Kebutuhan China akan pasokan minyak yang tinggi membuat

China harus mencari pasokan dari luar, salah satu yang menjadi alternatif adalah Angola, negara Afrika yang memiliki sumber daya minyak yang besar. China sudah memiliki faktor benefit dari segi ekonomi dan politik, sehingga tinggal mengimplementasikan sebagai upaya strategi meningkatkan volume impor minyak dari Angola ke China. Model analisa dibentuk dalam skema sebagai berikut,



1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kaidah yang berlaku agar suatu karya tulis ilmiah dapat dipertanggungjawabkan di hadapan ilmu pengetahuan. Selain itu, metode penelitian memberi panduan yang tegas agar suatu karya tulis ilmiah dapat menjadi runtut, logis, dan sistematis. Menurut definisi The Liang Gie, metodologi adalah:

“Cara atau langkah yang berulang kali sehingga menjadi pola untuk menggali pengetahuan tentang suatu gejala pada ujung awalnya. Ini merupakan cara atau langkah untuk mengumpulkan data-data, sedangkan pada ujung akhirnya untuk meluruskan kebenaran pernyataan yang disebut mengenai gejala tersebut.”²¹

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode merupakan panduan dalam suatu proses pengumpulan data sampai dengan proses analisis data. Setelah melalui proses pengumpulan dan analisis data, maka pernyataan dari jawaban yang didapat akan disesuaikan pada gejala-gejala atau variabel yang muncul dalam permasalahan. Metode penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis data.

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mempergunakan metode pengumpulan data studi pustaka dalam proses penelitian ini. Data yang penulis pergunakan merupakan data-data sekunder, yang berarti penulis tidak berinteraksi secara langsung dengan objek kajian. Metode ini juga sering disebut sebagai studi kepustakaan.

Tempat-tempat yang menjadi rujukan penulis dalam melakukan studi pustaka antara lain :

1. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
2. Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Sedangkan sumber literatur, penulis mendapatkan informasi dari berbagai sumber literatur yaitu :

1. Buku

²¹ The Liang Gie. 1984. *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan tentang Pengertian, Kedudukan, dan Metodologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hlm. 81

2. Surat kabar
3. Internet
4. Jurnal.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk menjadi panduan cara berpikir dalam upaya mencari jawaban yang ilmiah atas suatu objek kajian. Penulis akan menerapkan metode deskriptif dalam proses analisis data. Menurut Mochtar Mas' oed, pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Deskripsi adalah upaya untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, di mana, kapan, atau berapa; jadi merupakan upaya melaporkan apa yang terjadi. Ilmuwan politik mungkin mengajukan pertanyaan: Kapan perang bisa terjadi? Di mana perang cenderung terjadi? Bagaimana intensitas perang itu? Apakah bangsa-bangsa yang frustrasi cenderung melakukan perang? Deskripsi adalah bagian tak terpisahkan dari sains dan biasanya dilakukan sebelum eksplanasi dan prediksi.”²²

Dari definisi di atas, dapat dinyatakan bahwa metode deskriptif merupakan cara yang digunakan untuk menjelaskan pertanyaan secara menyeluruh. Metode deskriptif memberikan ruang luas bagi penjelasan atas data-data yang telah dihimpun, sebelum menarik suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan proses yang penulis lakukan, sebab data yang dikumpulkan kebanyakan masih berisi informasi-informasi umum. Maka dari itu diperlukan proses deskripsi data guna memunculkan penjelasan sesuai dengan topik permasalahan, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk dapat menjawab permasalahan yang diangkat.

Unit analisis yang penulis gunakan adalah “negara”, terkait dalam hal ini adalah China. Untuk unit eksplanasi yang penulis gunakan dalam karya tulis ini adalah strategi yang dipergunakan oleh China dalam meningkatkan volume impor minyak dari Angola. Unit eksplanasi ini, penulis gunakan untuk menganalisis strategi peningkatan volume impor minyak dari Angola, dan hasil dari strategi yang sudah dilaksanakan.

²² Mochtar Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. Hlm. 68

BAB 2. GAMBARAN PENCARIAN ENERGI CHINA DI ANGOLA

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis untuk mendapatkan jawaban akan rumusan masalah. Bab ini akan mendeskripsikan subyek penelitian secara lebih luas yaitu China dan Angola, sehingga akan didapatkan hasil analisis yang tepat.

Keamanan energi telah menjadi hal penting bagi setiap Negara , termasuk China, terutama untuk mencapai tujuan strategis meningkatkan perekonomian. Pemerintah China telah bekerja keras untuk mencegah keterbatasan energi menjadi hambatan dalam pertumbuhan ekonomi yang cepat. Untuk merealisasikan segala tujuan keamanan energi China siap untuk memperkuat dialog dan kerjasama dengan negara-negara lain untuk menjamin keamanan energi global dan stabilitas. Salah satu yang menjadi tujuan china adalah Negara-negara afrika yang memiliki banyak potensi sumber daya alam namun sangat miskin sehingga tidak mampu mengolah menjadi barang komoditi.

2.1. Keamanan Energi Minyak China

Keamanan energi china banyak dipengaruhi oleh perkembangan industri china yang meningkat secara pesat. Kegiatan ekonomi china yang sangat bergantung akan energi minyak tidak didukung dengan pasokan minyak dalam negeri yang cukup, sehingga China harus mencari sumber lain diluar untuk dijadikan pasokan minyak ke China untuk tetap menjaga stabilitas perekonomian di China.

2.1.1 Pengaruh Perkembangan Industri China

Berkembangnya industri China tidak lepas dari dorongan reformasi ekonomi yang dilakukan sejak beberapa dekade terakhir. China tercatat sebagai negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat. Tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto China mencapai 10 persen setiap tahunnya, sementara tingkat pertumbuhan industri mencapai 17 persen. China juga mengukuhkan diri sebagai negara pengekspor dan importir terbesar ketiga di dunia. Selama 30 tahun terakhir dalam mengembangkan

perekonomiannya, China telah banyak membebaskan penduduknya dari kemiskinan.

Perkembangan industri China diawali dengan pada era Mao. Perombakan total ekonomi China mulai dilakukan pada saat pemerintahan Mao. Pada saat itu Mao mencanangkan program *The Great Leap Forward* (Lompatan Besar ke Depan) pada 1958. Mao berharap China menjadi negara industri maju dalam waktu singkat. Titik beratnya adalah pembangunan ekonomi yang berfokus pada industri mesin dan baja, juga produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan domestik sekaligus ekspor.

Industri yang baru berkembang diizinkan melakukan monopoli, diberi subsidi amat besar, dan kerap kali pemerintah harus mengalokasikan sumberdaya ke banyak perusahaan yang sebenarnya tak punya kontribusi. Ekonomi China memang berkembang tapi amat jauh dari harapan.

Deng Xiaoping menyadari kelemahan reformasi ekonomi ala Mao, sistem perkonomian yang tertutup di China dianggap menjadi penghalang untuk berkembang sehingga deng membuat strategi yang disebut program reformasinya sebagai *gaige kaifang* yang berarti reformasi dan membuka diri. Reformasi tersebut sering disebut *Sì gè Xiàn Dàihuà* (*The Four Modernizations*). Empat pilar empat modernisasi itu adalah Reformasi Pertanian, Industri, Teknologi dan Pertahanan. Maka sejak itu berakhir era ketertutupan China dengan dunia luar China sering disebut negara tirai bambu karena sifat ketertutupannya itu, serupa dengan negara-negara Eropa Timur saat itu yang disebut negara tirai besi

Awalnya China mengembangkan industri manufaktur, memperluas dan mengembangkan usaha kecil dan menengah serta wiraswasta. Setelah itu China mengikuti pola negara industri baru yaitu memberikan prioritas kepada sektor ekonomi yang dapat menghasilkan pertumbuhan pesat tanpa intervensi pemerintah yang besar melalui program industrialisasi.

Pada 1990 bursa saham pertama dibuka di Shanghai, diikuti penjualan industri milik negara pada 1997. Hal tersebut yang menunjukkan program reformasi keterbukaan Deng adalah dengan dibukanya Bursa Efek China dan

investasi asing mulai dilegalkan. Kebijakan ini memberikan dana segar yang dibutuhkan China untuk membangun infrastruktur.

Ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan industri China, Sebuah negara berkembang seperti China, yang mulai modernisasinya di 1949, berpotensi memiliki keuntungan keterbelakangan dalam mengejar teknologi inovasi dan transformasi struktural.²³ Sehingga untuk melakukan inovasi, China tak perlu menciptakan teknologi atau membangun industri dengan terlebih dulu melakukan riset. China dapat dengan mudah ‘meminjam’ teknologi, industri, juga institusi dari negara-negara maju dengan risiko dan biaya amat rendah. Selain itu kekuatan China terletak pada kemampuannya memobilisasi modal serta tenaga kerja untuk membangun infrastruktur dan berproduksi dalam jumlah besar.²⁴

China tercatat sebagai negara manufaktur terbesar di dunia. Buruh yang dibayar sangat rendah, dengan ketrampilan yang tinggi, menghasilkan barang-barang berkualitas setara yang diproduksi negara maju tapi dengan harga jauh lebih murah. Hasilnya: barang-barang *made in China* membanjiri dunia. Mulai dari barang elektronik, peralatan rumah tangga, tekstil, hingga otomotif.

Pada tahun 2005, PDB China mencapai \$ 2,3 triliun naik 9,9 persen. Dengan ini pertumbuhan Cina telah melampaui Negara maju seperti Perancis dan Inggris untuk menjadi negara ekonomi terbesar. Ekonomi China telah tumbuh pada tingkat tahunan rata-rata lebih dari 9 persen sejak tahun 1980 dan diperkirakan akan terus meningkat dengan cepat di dekade mendatang.²⁵ Dalam target *Eleventh Five-Year Plan*, GDP China akan mempertahankan 8 persen pertumbuhan tahunan antara sekarang dan 2015 dan kemudian sedikit melambat menjadi 6,5 persen dari 2016 hingga 2020.²⁶

Pertumbuhan ekonomi Cina yang luar biasa yang ditopang oleh perindustrian telah memungkinkannya untuk mencapai kemajuan sosial,

²³ Alexander Gerschenkron. 1962. *Economic Backwardness in Historical Perspective*. London : F.E Preager. hal 6

²⁴ Pete Engardio. 2007. *How China and India Are Revolutionizing Global Business*. New York: McGraw-Hill.

²⁵ Dr. Xuecheng Liu. 2006. *China's Energy Security and Its Grand Strategy*. The satanley Foundation. Hal. 2

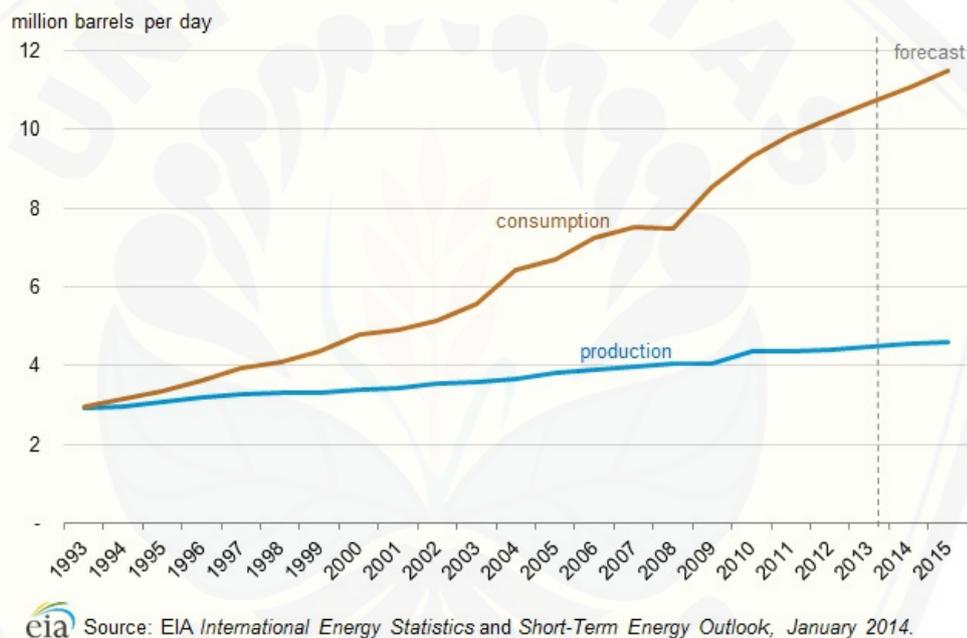
²⁶ http://www.gov.cn/english/special/115y_index.htm

memperkuat posisi geopolitik, sekaligus memperkuat strategi politik kepemimpinan domestik. Namun tak dapat dihindari, kemunculan industri-industri tersebut berdampak pada meningkatnya kebutuhan energi Cina.

2.1.2 Kondisi Keamanan Minyak China

Pada 1990-an, permintaan minyak di China tumbuh hampir 7% per tahun, dari 2,3 mb / d di 1.990-4,1 mb / d pada tahun 1997 dan diperkirakan 4,4 mb / d di tahun 2000.²⁷ Setelah hampir dua kali lipat selama dekade terakhir, masih akan naik tajam selama periode mencapai 11 mb / d tahun 2020 (Gambar 2.1).

Gambar 2. 1 Produksi dan konsumsi minyak China



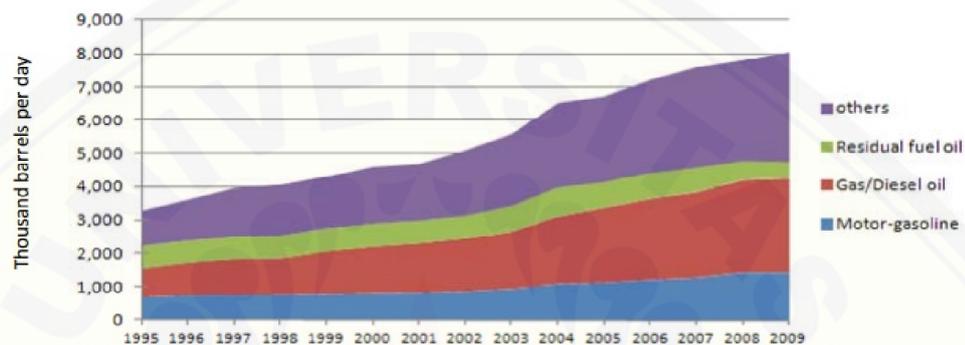
Produk domestik bruto (PDB) tumbuh pada tingkat dari 9,8 persen per tahun selama periode 1985-1995 dan ditargetkan mencapai nilai rata-rata 6,6 persen per tahun sampai 2020.²⁸ Hal tersebut membuat perusahaan-perusahaan di China turut bertanggung jawab untuk meningkatnya permintaan energi, yang di proyeksikan pertumbuhan akan cukup pesat dan akan terus berlanjut.

²⁷ International Energy Agency. 2000. *World Energy Outlook 1999 Insights.*, Paris : IEA. hal. 198

²⁸ World Bank. 1997. *China 2020: Development Challenges in the New Century*, WashingtonDC: hal. 21

Meningkatnya perkembangan industrialisasi di China membawa kondisi baru dari sektor energi. Proses industri jelas membutuhkan banyak tenaga bahan bakar untuk terus menjalankan mesin pabrik untuk meningkatkan hasil produksi. seperti minyak yang dibutuhkan oleh mesin dan alat transportasi agar tetap bisa beroperasi. Selain itu juga konsumsi minyak dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Gambar 2. 2 Konsumsi minyak China berdasarkan produksi.



Source: Calculated by the IEA based on China Energy Statistical Yearbook 2010, National Bureau of Statistics of China, China Statistics Press

Dilihat dari Gambar 2, konsumsi paling besar adalah solar, artinya konsumsi minyak paling besar berasal dari sektor industri. Terutama industri pabrikan (*manufacturing*) seperti industri tekstil, pangan, furniture, kimia dan pembuatan bahan bahan metal dan plastik. Menurut data biro nasional statistic China pada tahun 1994 sektor pabrikan mengkonsumsi total minyak sebesar 121,9 juta ton, 137,8 juta ton pada tahun 1997, 177.8 juta ton pada tahun 2000, 207,9 juta ton pada tahun 2003, dan meningkat hamper 100 % pada tahun 2006 sebesar 308,9 juta ton.²⁹ Dengan konsumsi minyak sebesar itu tidak heran banyak produk China yang menyebar di seluruh pasar internasional, karena produksi barang industri china tidak hanya untuk konsumen dalam negeri juga untuk di ekspor keluar negeri.

²⁹ China statistical year book.

Tabel 2. 1 Konsumsi minyak China berdasarkan industri.

Tahun	Konsumsi minyak per sektor industry		
	Pabrikasi (<i>manufacturing</i>)	Pertambangan	Konstruksi
1994	121,9 juta ton	16,9 juta ton	45.300 ton
1997	137,8 juta ton	18,1 juta ton	25.600 ton
2000	177,8 juta ton	31,9 juta ton	33.000 ton
2003	207,9 juta ton	39,1 juta ton	40.000 ton
2006	308,9 juta ton	11,7 juta ton	00

Sumber Diolah dari data biro nasional statistik China

Selanjutnya pada sektor pertambangan dan penggalian, tahun 1994 mengkonsumsi sebesar 16.9 juta ton minyak, dan meningkat 100 % pada tahun 2003 sebesar 391,1 juta ton. selain itu juga ada industri real estate. Sektor transportasi juga ikut menghabiskan banyak konsumsi minyak di China. sepertiga dari minyak yang dikonsumsi oleh mobil di Cina dan diproyeksikan tumbuh 50% pada 2020 karena pemerintah China mempromosikan pasar otomotif sebagai industri pilar untuk pertumbuhan ekonomi³⁰. Sehingga tak dapat disanggah bila China menjadi Negara terbesar dalam konsumsi minyak.

Karena konsumsi bahan bakar diesel lebih besar dari konsumsi bensin di Cina dan kilang minyak China memproduksi sekitar dua kali galon lebih banyak bensin, sehingga Cina bisa ekspor bersih bensin. Misalnya, pada tahun 2007 Cina diekspor 7,4% dari total produksi bensin dalam negeri³¹.

China adalah produsen minyak terbesar di Asia, dan terbesar keenam di dunia. Ini konsumen terbesar kedua setelah Jepang. China diperkirakan on-shore cadangan terutama di Timur Laut dan Barat, jumlahnya mencapai 3,3 miliar ton, dengan cadangan lepas pantai diperkirakan lebih dari 22,5 milyar ton. Dan sekitar

³⁰ <http://www.forbes.com/sites/judeclemente/2015/03/18/chinas-car-gasoline-and-oil-markets-to-2020/#2d4f3b9d7148>, Diakses pada tanggal 18 Februari 2016

³¹ Xu Tan and Frank Wolak .2009. *Does China Und erpriceIts Oil Consumption*. Stanford : Department of Economics Stanford University.

3.2m b / d, 90% pada kilang minyak daratan, dan produksi bisa terus hingga 20 tahun.³²

Dalam laporan IEA tahun 2000 dijelaskan bahwa kawasan Daqing di timur laut China menyumbang sekitar sepertiga dari total produksi, namun kondisi kilang sudah tua dan diperkirakan produksi akan menurun. Di kawasan Shengli, lebih signifikan, pada tahun 2000 memproduksi sekitar 500 kb / d.³³ sebuah proporsi yang signifikan dari penemuan minyak baru-baru telah lepas pantai. Sedangkan pada pertengahan tahun 1999, Philips China Inc menemukan ladang minyak yang berpotensi besar, Penglai (PL) 19-3 di bagian selatan Laut Bohai, dengan estimasi cadangan terbukti di lebih dari 2,1 miliar barel.³⁴

Melihat grafik pertama sebenarnya sejak tahun 1993 produksi minyak dalam negeri China juga ikut meningkat dan stabil, namun rata-rata peningkatannya setiap tahun hanya sedikit, sehingga tetap tidak cukup memenuhi permintaan.

Penyebab permintaan minyak yang tinggi china dipengaruhi pula dengan harga minyak yang murah di pasar domestic China. Karena harga eceran bensin dan solar yang ditetapkan oleh NDRC (*The National Development and Reform Commission*), Pemerintah China terkadang memberikan subsidi untuk kilang untuk membeli minyak dengan harga pasar dunia misalnya, Sinopec menerima 5 miliar yuan pada tahun 2006 dari pemerintah.³⁵ subsidi ini mengkompensasi bawah harga bensin eceran, diesel dan produk minyak lainnya, karena Pemerintah China langsung menetapkan harga untuk produk minyak dijual ke militer dan cadangan nasional, dan secara tidak langsung menetapkan harga eceran melalui tingkat harga eceran dasar, kadang-kadang kilang harus menjual bensin dan solar dengan harga rendah yang lebih rendah dari biaya marjinal dari biaya unit tertinggi dihasilkan.³⁶

³² International Energy Agency. 1999. World Energy Outlook 1999 Insights. Paris : IEA hal. 96

³³ IEA 2000, hal 199

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

Harga bensin dan solar di China bisa lebih rendah dari Negara lain seperti pada tahun 2006 harga minyak per liter di China 60 sen dolar AS untuk solar dan 69 sen dolar AS untuk bensin, harga tersebut lebih rendah dari harga solar dan bensin di india, korea selatan dan uni eropa yang berkisar 70-120 sen dolar AS.

Sebagai hasil dari pertumbuhan kebutuhan energi tinggi, China aktif mengejar sumber energi dari luar negeri, seperti aset energi terkait di luar negeri, dan pembelian minyak. Kebijakan tersebut membuat kekhawatiran internasional tentang kemungkinan konfrontasi antara Cina dan Barat atas sumber daya. Seperti kekhawatiran bahwa China akan mengganggu pasokan minyak yang ada melalui akuisisi aset di luar negeri yang besar . Adapula kekhawatiran akan Cina ikut mendukung rezim otoriter, sebagai upaya diplomasi untuk mendapat akses minyak. Selain itu China mengembangkan kemampuan militer yang lebih kuat untuk melindungi keselamatan transportasi minyaknya sehingga bisa menimbulkan *security dilemma* internasional.

2.2 China Mencari Minyak Ke Afrika

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa perekonomian Cina yang makin meningkat tidak dipungkiri harus didukung dengan suplai energi yang besar untuk menjaga stabilitas perekonomian. Untuk mencapai keamanan energi Cina harus dapat menjaga kestabilan harga dan ketersediaan. Dalam urusan ketersediaan, sayangnya permintaan akan energi yang sangat besar ini tidak dapat dipenuhi oleh Cina melalui pasokan energi domestiknya. Sehingga China perlu mencari keluar.

Salah satu negara yang dipilih oleh China untuk mendapatkan pasokan energi adalah Afrika. Setelah berakhirnya Perang Dingin; Amerika dan Rusia kehilangan minatnya untuk mengucurkan dana ke negara-negara di Afrika. Selain itu, negara-negara di Afrika juga tidak diminati oleh pihak Barat karena Negara negara di Afrika tersebut kebanyakan merupakan *failed states*.³⁷ Karena dikategorikan dalam failed states maka perusahaan energi pun tidak tertarik berinvestasi di Negara Afrika. Ketidakstabilan negara-negara di Afrika serta

³⁷Paul D. Williams, *State Failure in Africa: Causes, Consequences, and Responses*, diakses dari https://blackboard.angelo.edu/bbcswebdav/institution/LFA/CSS/Course%20Material/CCSS2323/Readings/STATE_FAILURE_IN_AFRICA_CAUSES_CONSEQUENCES_AND.pdf

menurunnya bantuan finansial yang diberikan oleh pihak Barat paska Perang Dingin inilah yang kemudian bisa menjadikan celah bagi Cina untuk masuk di Afrika.

China dan negara-negara Afrika telah mempertahankan hubungan diplomatik dan ekonomi sejak tahun 1950-an. Cina telah mengembangkan hubungan diplomatik di afrika mulai dari hanya memberikan bantuan militer sampai ke kerja sama ekonomi. Cina telah banyak memberikan negara di Afrika berbagai hibah ekonomi dan pinjaman lainnya. Negara-negara terbelakang di Afrika, dengan ekonomi lemah dan kurang teknologi, tampaknya siap menerima bantuan Cina dan memperkuat hubungan diplomatik dalam bidang eksplorasi dan produksi.

Alasan China untuk mencapai kemandirian energinya melalui pencarian pasokan di Afrika adalah karena karakter minyak mentah dari Afrika yang sesuai dengan fasilitas penyulingan yang dibangun oleh China.³⁸ Minyak yang dihasilkan oleh Afrika memiliki kandungan sulfur yang rendah yang sesuai dengan fasilitas penyulingan di China. Selain itu, pilihan diarahkan pada Afrika juga karena cadangan energi yang dimiliki oleh Afrika. Beberapa negara di Afrika diyakini sangat besar dan cukup memberi pasokan kepada China.

Alasan lain yang mendorong Cina untuk memilih Afrika sebagai alternatif pemasok energinya adalah karena sektor hulu dalam industri energi di Afrika yang berbeda dari Timur Tengah, di Afrika sektor hulu seperti di Sudan dan Angola masih terbuka untuk investasi asing.³⁹ dimana sebagian besar belum dimonopoli oleh Amerika ataupun Eropa sebagai pemain besar dalam industri ini. Kontrol maupun pengaruh Amerika atas energi di wilayah seperti Sudan maupun Angola masih lemah karena alasan-alasan politis. Bahkan Amerika tidak menutup investasi dan perdagangan terhadap beberapa negara di Afrika seperti Libya karena alasan pengembangan senjata pemusnah massal yang dikembangkan negara tersebut dan Sudan karena alasan pelanggaran hak asasi manusia.

³⁸ Zhao Hong. 2009 *China's New Energy Diplomacy in Africa: Progress and Problems*. ICS Working Paper No. 2009-11. Kuala Lumpur: Institute of China Studies University of Malay.

³⁹ Jack Hellstrom. 2009 *China's Emerging Role in Africa: A Strategic Overview*. Afrika : FOI. Hal. 9

2.3 Hubungan Diplomatik Angola-China dan Potensi Minyak Angola

Angola merupakan salah satu Negara benua Afrika. Sama dengan Negara afrika lainnya, Angola kaya akan sumber daya alam namun penggunaannya masih kecil, faktor kekurangan ekonomi dan konflik menjadi batasan dalam eksplorasi. Namun sejak berakhirnya konflik, Angola bangkit dari Negara yang miskin menjadi Negara berkembang dengan modal investasi minyak yang dimiliki. Sejak adanya china di afrika, negara afrika seperti angola menjadi lebih makmur. Angola dipilih karena china telah lama memiliki hubungan diplomatik dan juga potensi minyak yang dimiliki oleh angola.

2.3.1 Sejarah hubungan diplomatik China dan Angola

Sejarah mencatat bahwa China sebenarnya telah lama menjalin politik dan diplomasi dengan angola. China terlibat pada saat angola berjuang di awal era anti kolonial dengan mendukung tiga gerakan pembebasan utama dalam negara the Movimento Popular de Libertacao de Angola (MPLA), Uniao Nacional para a Independencia Total de Angola (UNITA), dan the Frente Nacional para Libertacao de Angola (FNLA).⁴⁰

China masuk ke Angola awal melalui pendekatan militer, dimana china mendukung gerakan pembebasan Angola dan memberikan bantuan militer. Di awal 1960 China mendukung FNLA dan UNITA sebagai gerakan pembebasan yang sah. Pada tahun 1963, Holden Roberto dari FNLA bertemu dengan Menteri Luar Negeri Chen Yi di Nairobi, dan China dilaporkan menyetujui untuk memberikan sebagian besar persenjataan kepada tentara FNLA, demikian juga pada tahun 1964, Jonas Savimbi dari UNITA, pertama kali bertemu dengan Ketua Mao Zedong dan Zhou Enlai di Cina, di mana Jonas Savimbi menerima pelatihan militer dan menjadi murid Maoisme.⁴¹

Pada awal tahun 1970, Cina memberikan pelatihan militer untuk komandan MPLA dan gerilyawan, namun bantuan ini tidak lama dikarenakan

⁴⁰ Indira Campos and Alex Vines . 2008. *ANGOLA AND CHINA A Pragmatic Partnership*. London : CSIS. Hal.2

⁴¹ *ibid*

perpecahan di dalam MPLA.⁴² Dukungan China sekali lagi bergeser ke dua gerakan pembebasan utama, meskipun UNITA menerima beberapa bantuan sporadis, Perhatian China terutama ditargetkan pada FNLA. Pada tahun 1974, FNLA menerima 450-ton pengiriman senjata dan 112 instruktur China yang berbasis di bekas Zaire.⁴³

Pada bulan November 1975 MPLA yang didukung Soviet berkuasa dan menyatakan Angola independen. Cina awalnya menolak untuk mengakui kemerdekaan Angola sehingga hubungan diplomasi China-Angola menurun.⁴⁴ Republik Rakyat Cina dan Republik Angola menjalin hubungan diplomatik secara resmi pada 12 Januari 1983. Sejak itu, hubungan antara kedua negara telah berjalan lancar. Sampai pada tahun 1984 perjanjian perdagangan pertama ditandatangani China Angola, dan Komisi Ekonomi dan Perdagangan Gabungan diciptakan pada tahun 1988.⁴⁵

Terjadinya perang saudara di Angola sedikit mengganggu hubungan China dan Angola karena terdapat kecurigaan dari pihak pemerintahan terhadap china mendukung pihak luar pemerintahan. di awal 1990-an, ada tuduhan bahwa senjata Cina telah dibawa ke UNITA-wilayah yang dikuasai dari Zaire. Pada bulan April 1993, pemerintah mendapati artileri buatan Cina pada kelompok UNITA di Utara Angola⁴⁶. Namun pada Mei 1993, kedutaan Cina di Luanda membantah bahwa itu telah disediakan senjata ke UNITA.⁴⁷ Menyusul berakhirnya konflik pada tahun 2002, hubungan China dengan Angola bergeser dengan cepat dari dasar pertahanan dan keamanan untuk perekonomian.

China telah memiliki modal awal dengan angola melalui hubungan militer sejak era perang saudara di angola bahkan juga sebelumnya, sehingga china tinggal perlu mengadakan strategi dan kebijakan yang berkesinambungan guna

⁴²Martin Rupiya. 2005. *Evolution And Revolution A Contemporaries Of Mitaries In Southern Africa*. United Kingdom. DFID. Hal. 21

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Op.cit*

⁴⁵ <http://china.org.cn/english/features/focac/183584.htm>

⁴⁶ *Op.cit*

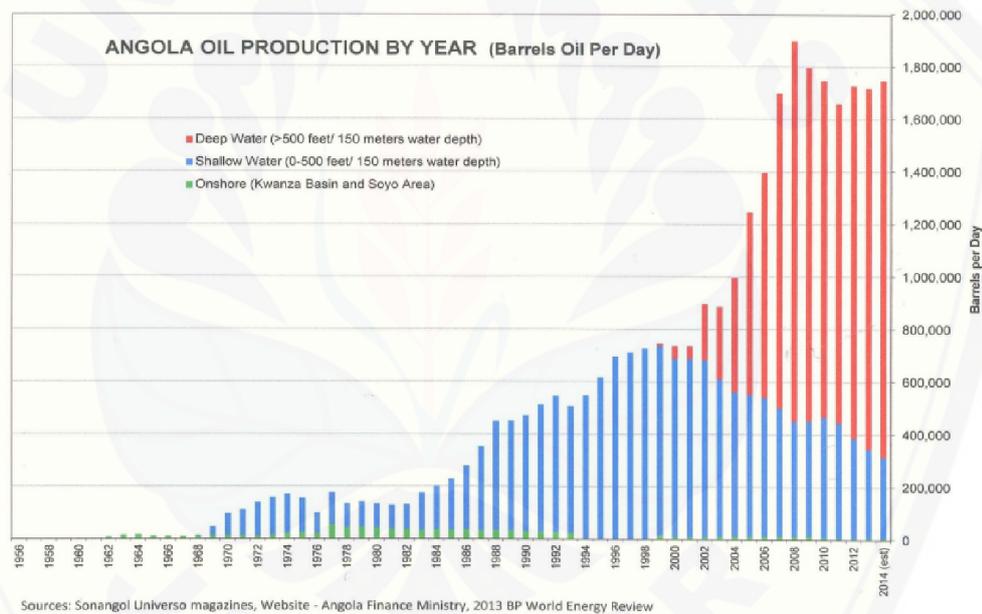
⁴⁷ *Op.cit*

meningkatkan komitmen kerja sama, khususnya untuk volume impor minyak kepada China.

2.3.2 Perkembangan Industri Minyak Angola

Angola merupakan salah satu Negara benua Afrika. Sama dengan Negara afrika lainya, Anggola kaya akan sumber daya alam namun penggunaanya masih kecil, faktor kekurangan ekonomi dan konflik menjadi batasan dalam eksplorasi. Penemuan minyak komersial pertama di Angola dibuat pada tahun 1955 di daratan Kwanza (onshore).⁴⁸ Meskipun sudah ditemukan namun sampai pada tahun 1960 tidak ada produksi (lihat table). Sedangkan kilang minyak lepas pantai ditemukan oleh Cevron di daerah Cabinda pada tahun 1967.⁴⁹

Gambar 2. 3 Produksi minyak Angola per tahun



Sejak tahun 1950an terjadi pemberontakan di Angola, pemberontakan dilakukan oleh kelompok nasionalis terhadap Negara Portugal yang menguasai

⁴⁸ Secretariat of the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC), Angola facts and figures, diambil dari laporan EIA 2015.

⁴⁹ Tako Koning. 2014. *Angola's Oil Industry - A Century of Progress in Exploration and Production*. Bellaire : Cline & Associates. Hal 42

saat itu.⁵⁰ Dilanjut pada tahun 1975 terjadi perang saudara pasca kemerdekaan dari Portugal.⁵¹ Perang saudara yang terjadi antara kelompok yang mendukung blok barat dan blok timur. Sering terjadinya konflik di Angola membuat eksplorasi dan produksi minyak jadi terbatas, terutama pada produksi onshore.

Angola memproduksi minyak mentah jenis *light sweet* yang mengandung volume rendah sulfur yang sangat ideal untuk memproduksi turunan seperti bensin, minyak tanah dan solar kualitas tinggi.⁵² Kelebihan yang dimiliki minyak Angola menjadikan minyak Angola diburu banyak Negara, termasuk China.

Menyadari adanya potensi sumber daya alam yang tinggi, terutama minyak. Mendorong Angola untuk mendirikan perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan eksplorasi minyak. Pada tahun 1976, pemerintah Angola menciptakan sebuah perusahaan minyak nasional, yang dinamai Sociedade Nacional de Combustiveis de Angola (Sonangol).⁵³ Sonangol memiliki fungsi seperti eksplorasi, produksi dan pemasaran minyak mentah, penyimpanan, dan pemasaran.⁵⁴ Dalam perkembangannya SONANGOL selain bergerak di bidang produksi dan eksplorasi SONANGOL juga bertanggung jawab atas pajak, SONANGOL terdiri dari saham ekuitas, meskipun saham eksklusif dipegang Negara, namun hasil dana sebagian besar di investasikan kembali ke SONANGOL dan anak perusahaan.⁵⁵

Sejak tahun 1980, produksi minyak sonangol meningkat dari tahun ke ketahun. Dan sampai pada tahun 1990 tetap meningkat stabil hingga 5 kali lipat dari awal tahun 1980 yang hanya kisaran 100ribu barrel per hari meningkat menjadi kurang lebih 500ribu barrel per hari (lihat grafik). Sampai pada tahun 1996 eksplorasi yang dilakukan masih di kawasan *shallow water* (air dangkal), hingga pada tahun 1998 mencapai hasil yang tinggi berkisar lebih 700ribu barrel per hari. Sampai pada tahun 1996 Senangol belum meningkatkan area explorasi

⁵⁰ <http://www1.american.edu/ted/ice/angola.htm>

⁵¹ <http://palingseru.com/10695/10-perang-saudara-yang- pernah-terjadi-di-dunia>

⁵² Maria Iya ramos. 2011. *Angola Oil Industry Operations*. Angola : Osisa . hal. 32

⁵³ *Ibid*,

⁵⁴ *Ibid*,

⁵⁵ *Ibid*,

kawasan minyak dikarenakan masih menjadi perdebatan.⁵⁶ Perdebatan muncul dikarenakan peningkatan eksplorasi minyak sangatlah kompleks, hal ini umum dialami setiap produsen minyak, terutama produsen miskin seperti Angola. Biaya yang tinggi dan juga resiko yang besar, belum lagi sumber daya manusia yang berkompeten dibutuhkan dalam eksplorasi di kawasan deepwater, tanpa adanya kerja sama dengan pihak lain, kecil kemungkinan Angola bisa merealisasikanya.

Pada tahun 1994 lisensi eksplorasi *deep water* keluar dan memunculkan 50 penemuan penting.⁵⁷ Sehingga pada tahun 1999, eksplorasi offshore deepwater pertama kali dioperasikan oleh Chevron di kawasan Kuito (Block 14).⁵⁸ Hasilnya sangat baik, tiap tahun produksi di kawasan *deepwater* meningkat hingga melebihi kawasan *shallow water* dan menyumbang separuh lebih produksi hingga 1,4 juta barrel per hari pada tahun 2012. Untuk tahun setelahnya produksi di kawasan *shallow water* menurun karena lebih memfokuskan di kawasan yang lebih dalam dengan hasil yang lebih besar. Sejak itu, banyak perusahaan lain ikut berkerja sama dengan Angola. Berikut perusahaan yang mengoperatori beberapa kawasan di Angola.

Tabel 2. 2 Perusahaan energi patner Angola

Operator	Patner	Lokasi	Proyek
Exxon Mobil	BP	Blok 15 (deepwater)	Kizomba A (Hungo, Cholcalho, Marimba)
	Eni		Kizomba B (Kizomba, Dikanza)
	Statoil		Kizomba C (Mondo, Saxi Batuque)
			Kizomba satellites project (Clochas, Mavacola)
		Blok 0 Area	Greater Plutonio (Plutonio, Galio,

⁵⁶ Ibid, hal 25

⁵⁷ EIA. 2015. Angola : Country Analysis Brief.

⁵⁸ <https://www.chevron.com/stories/chevron-starts-production-from-angolas-first-deepwater-oil-field>.

Chevron	Sonangol	A (offshore)	Cromio, Paladop, Cobalto)
	Total	Blok 0-Area	Bomboco, Kokongo, Lomba,
	Eni	B Offshore	N'Dola, Sanha
		Blok 0-Area B Offshore	Nemba, Tombua, Landana
	Eni, Sonangol, Total, Galp Energia, Inpex	Block 14 deepwater	Kuito, BBLT (Benguela-Belize Lobito-Tomboco)
BP	Sonangol Sinopec International (SSI)	Block 18 deepwater	Greater Plutonio (Plutonio, Galio, Cromio, Paladop, Cobalto)
	Statoil, Sonangol, Marathon, SSI	Block 31 Ultra deepwater	PSVM (Plutão, Saturno, Vênus, Marte)
Total	Statoil, Exxon, BP	Block 17 deepwater	Dalia, Pazflor, Girasol, CLOV
Pluspetro	Sonangol, Force Petroleum	123-5 Cabinda	Cabinda C (South)

1	Cubapetro	Onshore	
Sonangol	Total, Eni, Inpex, Mitsui, Naftagas, Naftaplin, Mitsubishi, Somoil, Svenska, NBID	Blok 3 offshore	Palanca, Cobo, Pambi, Oombo, Nunce Sul
	Statoil, Somoil, Angola Consulting Resources	Block 4/05 deepwater	Gimboa

Table 2. sumber Laporan EIA.

Perusahaan multinasional memiliki area pemasaran yang lebih luas dan lebih mampu memfasilitasi proyek eksplorasi secara keseluruhan, sehingga keuntungan yang didapatkan lebih maksimal. Angola menjalin banyak kerja sama dengan banyak perusahaan internasional minyak internasional, seperti Total, Chevron, ExxonMobil, BP, Statoil, dan Eni, selain itu juga ada Sinopec (China) and CNOOC (China) yang selanjutnya menjadi pemain dominan di Angola.⁵⁹

Angola memiliki persyaratan lokal yang ketat dalam industry minyak yang berada di bawah kebijakan “Angolanisasi” yang bertujuan untuk meningkatkan posisi Angola dalam manajemen dan sebagai kontraktor lokal.⁶⁰ perusahaan minyak internasional juga diarahkan untuk menggunakan bank bank lokal di angola untuk kepentingan transaksi dan berkontribusi untuk program

⁵⁹ Op.cit, hal 4

⁶⁰ Op.cit, hal 4

pengembangan di Angola. Diharapkan perusahaan dapat memberikan \$ 200.000 per tahun per blok selama fase eksplorasi operasi mereka dan \$ 0,15 per barel minyak selama fase produksi untuk mendanai program-program pelatihan. Peraturan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas teknis dan keuangan dari Sonangol, anak perusahaan, dan Angola.⁶¹

Kerangka kerja yang menguntungkan ini telah memicu investasi besar ke Angola selama beberapa dekade, sehingga pada tahun 2007 Angola resmi bergabung ke OPEC. Dan sejak tahun 2008 Angola telah menjadi dengan produsen minyak terbesar di Afrika Sub-Sahara setelah Nigeria.⁶² Meskipun cadangan Nigeria dan kapasitas output yang jauh lebih besar, telah melihat penurunan produksi dalam beberapa tahun terakhir karena ketidakstabilan di Delta Niger. Dengan demikian, investasi asing di Angola diharapkan meningkat secara signifikan di tahun-tahun mendatang.

Pada tahun 2002 muncul dari hampir tiga dekade perang sipil di Angola. Adanya perang pasti meninggalkan banyak infrastruktur yang hancur maupun rusak, belum lagi sebagian besar penduduknya mengungsi akibat perang tersebut. Dengan kondisi pasca perang Angola membutuhkan banyak biaya finansial untuk pemulihan, sebagai Negara Afrika yang miskin, kondisi tersebut jelas menyulitkan. Namun dengan adanya sumber daya alam yang besar, Angola memiliki modal besar untuk pembangunan nasional. Melalui peningkatan promosi pembangunan ekonomi ke luar Angola sehingga tercipta kerangka kerja sama dengan Negara lain untuk mengolah sumber daya alam Angola menjadi sumber pembiayaan pembangunan Angola.

Pasca perang Angola bisa bangkit dan meningkatkan pendapatan Negara. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh industri minyak meningkatkan pendapatan Negara setiap tahun sebesar 20 %, meskipun pada saat itu kondisi Angola masih diwarnai kemiskinan dan infrastruktur yang masih belum tertata.

⁶¹Emanuel Gomes dan Markus Weimer. 2011 *Education in Angola: Partnership Opportunities for the UK*. London: chatam house.

⁶² <https://www.wsws.org/en/articles/2008/09/ango-s04.html>

Namun dengan adanya bantuan dari Negara lain terhadap pembangunan infrastruktur, pembangunan Angola menunjukan hasil yang signifikan.



BAB III. RENCANA DAN KEBIJAKAN KEAMANAN ENERGI MINYAK CHINA

Setelah di bab sebelumnya membahas tentang kedua subyek negara, China dengan kondisi perekonomian yang tinggi namun memiliki masalah dari segi keamanan energinya, terutama kurangnya pasokan minyak bagi jalannya perekonomian, dan di Afrika negara kaya akan sumber daya minyak namun masalah finansial yang dihadapi menjadi hambatan untuk menjadikan minyak sebagai komoditi yang menguntungkan Angola. Kondisi-kondisi tersebut membawa China dan Angola untuk menjalin kerja sama, dengan prinsip dan kebijakan yang telah ditentukan. Dan di bab awal telah dibahas tentang konsep diplomasi khas China dan bentuk-bentuk diplomasi lainnya. Penting untuk mengetahui bagaimana kebijakan dan rencana terkait keamanan energi China, sehingga tahu bagaimana strategi yang diterapkan di Angola khususnya, untuk mendapatkan pasokan minyaknya.

Dalam bab ini akan membahas kebijakan dan langkah-langkah China sebagai bentuk strategi dalam mengamankan pasokan energi, khususnya minyak. Sebelum datang ke Afrika, China telah memiliki langkah-langkah yang akan diterapkan di negara-negara Afrika. Dan dalam hubungannya dengan Angola, China sebelumnya telah berkomitmen dalam forum kerja sama China dengan negara-negara Afrika, salah satunya juga Angola yang ikut serta dalam forum tersebut. Komitmen-komitmen tersebut China terapkan sebagai bentuk strategi untuk meningkatkan posisi China di negara-negara Afrika sehingga memberikan peluang besar untuk mendapatkan akses politik maupun ekonomi, khususnya terkait energi, terutama mendapatkan pasokan minyak yang sangat dibutuhkan oleh China.

3.1 Rencana Strategi Keamanan Energi Minyak China di Afrika

Seiring dengan perkembangan ekonomi China dari kebijakan terpusat oleh Mao Dampe dengan mekanisme pasar yang dipakai Deng Xiaoping, hingga China

membangun Perusahaan-perusahaan yang bertanggung jawab atas pasokan minyak seperti China National Petroleum Corporation (CNPC), Cina Petroleum dan Chemical Corporation (Sinopec) dan China National Offshore Oil Corporation (CNOOC). Sampai tahun 1992, pasokan minyak dari sumber dalam negeri china sudah cukup untuk memenuhi meningkatnya permintaan China dan sejumlah mentah bahkan diekspor. Namun pada tahun 1993 permintaan melebihi pasokan untuk pertama kalinya, Cina mulai khawatir atas konsi keamanan energinya, kemudian mengangkat Perdana Menteri Li Peng sebagai tujuan utama dari negara untuk strategi energi 'untuk mengamankan pasokan minyak ke China jangka panjang dan stabil.⁶³ Pada tahun itu juga china menjadi importir minyak.

Peningkatan impor energi dan semakin sulit dalam mengamankan suplai energi telah mengambil perhatian para pembuat kebijakan di Cina yang menyadari perlunya Cina untuk mengamankan suplai energi dan membangun kapasitas untuk berpartisipasi dalam pasar energi internasional. Hal inilah yang mendorong Cina untuk menetapkan kebijakan energi dalam rangka mencapai keamanan energi, salah satu langkah yang dilakukan oleh Cina adalah dengan mengamankan pasokan energi dari berbagai daerah di dunia.⁶⁴

Pada tahun 1992, pemerintah Cina menetapkan kebijakan untuk mengembangkan industri minyak Cina dengan menggunakan sumber domestik dan asing serta melalui pasar.⁶⁵ Paska bergabungnya Cina di WTO pada Januari 2001, Cina menetapkan strategi “going out” dengan tujuan untuk mendorong perusahaan minyak Cina untuk mengikuti jejak perusahaan-perusahaan minyak internasional dalam rangka mendapatkan cadangan minyak serta untuk mendapatkan pendapatan dari sektor hulu (eksplorasi dan produksi).⁶⁶ Yang kedua adalah untuk menciptakan perusahaan internasional yang kompetitif yang bisa

⁶³ Michal Meidan, 2016. *The structure of China's oil industry: Past trends and future prospects*. Oxford Institute for Energy Studies. Hal 22

⁶⁴ Dr. James Tang, 2006. *With the Grain or Against the Grain*. Hal 54, diakses dari www.brookings.edu.

⁶⁵ Zhao Hong, 2009 *China's New Energy Diplomacy in Africa: Progress and Problems*. ICS Working Paper No. 2009-11, (Kuala Lumpur: Institute of China Studies University of Malay.)

⁶⁶ *Ibid*

bersaing dengan perusahaan terkemuka di dunia, baik di Cina dan luar negeri. Cina percaya bahwa Strategi minyak China di masa depan akan dipengaruhi oleh semakin kuatnya perusahaan minyak. Menjadi lebih kompetitif secara global, perusahaan minyak China harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan internasional dalam pasar dunia. Sementara itu, *going out* akan memfasilitasi ekspor peralatan minyak eksplorasi dan barang-barang lainnya dan mempromosikan perdagangan bilateral antara China dan negara-negara tuan rumah.

Begitu terbatasnya kesempatan Cina untuk meningkatkan produksi sektor hulu di Cina dan minimnya margin keuntungan di sektor hilir turut mendorong NOC Cina untuk melakukan investasi di berbagai wilayah demi mendapatkan cadangan energi. Keputusan untuk melakukan investasi pada eksplorasi dan produksi minyak diluar negeri juga terletak pada NOC.

Setelah serangan teroris 11 September pada World Trade Center dan awal perang Irak kedua sehingga muncul ketegangan di kawasan Timur Tengah dengan datangnya agresi militer Amerika Serikat. Sehingga mendatangkan kekhawatiran bagi china untuk impor minyak dari kawasan Timur tengah dianggap kurang aman, sedangkan Timur tengah merupakan sumber pasokan minyak China saat itu.

Menyadari situasi yang mengancam keamanan energi china, beberapa strategi dan kebijakan dibuat untuk merespon ancaman terhadap keamanan energi minyak china yang diprediksi dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Melalui Pusat Penelitian Pembangunan dibawah Dewan Negara China membentuk lembaga penelitian khusus energi untuk menganalisis situasi energi dan untuk merekomendasikan strategi energi yang komprehensif. Tim ini menghasilkan laporan ringkasan dan 11 sub-laporan yang diterbitkan pada tahun

2004 sebagai “Strategi Energi dan Kebijakan National China”, yang merupakan strategi energi pertama yang komprehensif dan berjangka panjang.⁶⁷

Setelah menganalisis situasi keamanan energi, prospek pasokan dan permintaan energi di China, para ahli berkolaborasi dalam NESP (*National Energy Strategy and Policy*) merekomendasikan beberapa strategi sebagai berikut .⁶⁸

1. Mengefisiensikan penggunaan dari sumber minyak domestik, sambil mencari sumber daya asing secara aktif.
2. Menjaga keseimbangan antara pasokan dan kebijakan energi yang berorientasi permintaan, sebagai prioritas yang terakhir (mengusahakan penghematan energi dan meningkatkan efisiensi).
3. Mengadakan perlindungan terhadap lingkungan sebagai bagian integrasi dari strategi pengembangan energi.

Menggunakan sumber daya asing pada dasarnya terletak pada kebijakan minyak luar negeri, dengan asumsi pasokan dalam negeri china masih terbatas dan masih akan meningkatnya konsumsi minyak china, sehingga akan membuat isu keamanan minyak di china selalu di prioritaskan.

Menurut NESP (*National Energy Strategy and Policy*), keamanan minyak di China memerlukan jaminan bahwa permintaan negara untuk minyak diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan baik ekonomi dan masyarakat. Hal ini ditekankan bahwasanya kebutuhan minyak china bukan hanya untuk kepentingan pemerintah semata namu juga demi kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan stabilitas ekonomi yang bertumpu pada kestabilan pasokan minyak. Keamanan minyak di sisi lain juga mengacu pada potensi kerusakan perekonomian negara karena pasokan yang tidak stabil, tiba-tiba terhenti, dan atau guncangan harga. NESP juga mengakui bahwa pertumbuhan yang cepat dan permintaan energi China akan memberikan pengaruh yang besar di pasar energi

⁶⁷ Edward Hunter Christie dkk. 2010. *China's foreign oil policy: genesis, deployment and selected effects*. FIW Research Reports.

⁶⁸*Op.cit*, Meidan

internasional dan bahwa isu-isu keamanan energi China telah menjadi isu utama di lingkup internasional.

Untuk mendapatkan pandangan yang benar tentang keamanan energi minyak, pemerintah pertama harus memahami fungsi yang dari pasar minyak internasional dan geopolitik yang sesuai dalam pandangan NESP.berikut akan diuraikan beberapa pandangan NESP ;⁶⁹

1. Baik OPEC maupun OECD secara sepihak dapat memutuskan harga minyak bumi dan mengontrol pasar internasional dalam jangka panjang.
2. Eksportir minyak Non-OPEC memainkan peran yang lebih dan lebih penting dalam minyak (dan gas) ekspor, terutama Rusia, Norwegia, Meksiko dan beberapa negara Afrika barat.
3. Lebih banyak negara dengan impor minyak yang berkembang pesat yang muncul, terutama di Asia (Misalnya India, Indonesia).
4. Antara perusahaan minyak dan Negara importir minyak mampu mendiversifikasi hubungan ekspor impor untuk menstabilkan pasokan dan permintaan dan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik
5. Muncul banyak perusahaan multinasional mengekspor / negara pengimpor melalui merger dan akuisisi dan pengembangan pasokan hulu dan hilir. Perusahaan multinasional telah bersekutu dengan konsorsium keuangan internasional muncul sebagai pemain utama, yang mempengaruhi pasar minyak internasional.

Akibatnya, pasokan minyak internasional sedikit memiliki kekurangan. Harga minyak dunia dapat mengalami fluktuasi , jika harga minyak terlalu tinggi maka dapat mengurangi tingkat pertumbuhan PDB China, jika terlalu rendah, dapat menyebabkan kerugian bagi sektor minyak dalam negeri. Selain itu faktor alam dan bencana memiliki dampak serius pada produksi dan transportasi minyak. perusahaan minyak China tampaknya tidak cukup kuat dan kurang pengalaman dalam perbandingan internasional.

⁶⁹ Meidan, *Op.cit*

Menyadari adanya kondisi tersebut NESP memberikan langkah dan strategi untuk mngantisipasiya. Berikut usulan langkah-langkah dan strategi untuk keamanan minyak China ;⁷⁰

1. China harus menggunakan pasar minyak internasional sebagai cara utama untuk mendapatkan minyak termasuk pasar masa depan.
2. China harus diversifikasi sumber impor minyak nya, tidak hanya focus pada Rusia dan Timur Tengah. Timur Tengah akan masih menjadi sumber impor minyak yang paling penting sampai 2030. Di Timur Tengah, terutama Arab Saudi, Iran dan Irak menawarkan potensi besar untuk bisnis minyak China, termasuk eksplorasi, pengembangan, kilang dan pipa, mengambil keuntungan dari teknologi canggih China di bidang ini. Daerah sekitar Laut Kaspia dan Asia Tengah yang sangat menarik dalam hal ini juga.
3. Perusahaan minyak China harus berinvestasi lebih hulu. Pada abad terakhir, ini perusahaan belum diinvestasikan cukup hulu, terutama dalam eksplorasi minyak, di Cina dan luar negeri. Juga, penelitian dan pengembangan di daerah ini harus dikembangkan.
4. Reformasi perusahaan minyak nasional Cina harus diperdalam dan perusahaan minyak internasional yang kuat harus dibangun, termasuk hulu dan kegiatan hilir. Mereka harus terlibat dalam kerja sama dan berusaha untuk mendapatkan saham di blok eksplorasi minyak bumi, gas alam, minyak dan pipa gas dan aset energi lainnya.
5. Kolaborasi yang tepat dari kompetisi dan aliansi harus ditujukan dalam hubungan dengan negara serta perusahaan.
6. Untuk menangani fluktuasi harga minyak dan pasokan yang disediakan, Cina harus membangun cadangan strategis dan langkah penggunaan bahan bakar alternatif.

⁷⁰ Op.cit. Edward Hunter Christie dkk. Hal. 29

Dalam *China Scientific Outlook on Development* (panduan ilmiah pembangunan china) juga menyebutkan beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan pasokan minyak china, adapun langkah-langkah sebagai berikut :⁷¹

1. *Mengutamakan upaya penghematan.* Untuk ini, China secara aktif mengubah pola pertumbuhan ekonomi, menyesuaikan struktur industry, mendorong penelitian dan pengembangan teknologi hemat energi, mempopulerkan hemat energi produk, meningkatkan keahlian manajemen energi, melakukan improvisasi dalam undang-undang dan standar hemat energi, dan meningkatkan energi efisiensi
2. *Mengandalkan sumber daya domestik.* Cina tetap bergantung pada dirinya untuk meningkatkan pasokan energi, dan mencoba untuk memenuhi pasar meningkat permintaan dengan cara terus memperluas pasokan domestik sumber energy.
3. *Mendorong pola pembangunan yang beragam.* pengembangan energi china bukan hanya terbatas satu sektor saja tapi juga harus bisa ke sektor lain seperti mempromosikan pembangkit listrik tenaga nuklir sebagai energi terbarukan, selain itu juga meningkatkan eksplorasi di hulu dalam dan di luar negeri untuk meningkatkan pasokan minyak.
4. *Mengandalkan ilmu pengetahuan dan teknologi.* China sepenuhnya bergantung pada ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kemampuannya untuk inovasi independen dan kemampuannya untuk meningkatkan teknologi impor, mengatasi hambatan dalam pengembangan energi, meningkatkan teknologi dan tingkat manufaktur, mencari cara baru untuk pengembangan energi dan pemanfaatan, dan melipatgandakan kekuatan untuk lebih lanjut pengembangan.
5. *Melindungi lingkungan* Cina telah menetapkan sasaran pembangunan untuk konservasi sumber daya alam, menciptakan masyarakat yang ramah lingkungan, berusaha untuk mengkoordinasikan pengembangan energi

⁷¹ Information of the state council of the people's Republic of China. *China's energy condition and policie*, diunduh dalam <http://en.ndrc.gov.cn/policyrelease/200712/P020071227502260511798.pdf>

dengan perlindungan lingkungan. Ini upaya untuk membuat keduanya saling mempromosikan untuk pembangunan berkelanjutan.

6. *Kerjasama yang saling menguntungkan.* China bekerja dengan tulus dan pragmatis dengan organisasi energi internasional dan negara lain mencoba pada prinsip kesetaraan, saling menguntungkan dan mengutamakan prinsip *win-win solution*.

Pada dasarnya strategi pengembangan energi China berdasarkan prinsip mengandalkan sumber daya dalam negeri dan kebijakan luar negeri untuk membuka diri. China berusaha menjamin pasokan energi yang stabil dengan mempromosikan diri ke seluruh dunia dan membuka kesempatan bagi negara lain untuk kerja sama. Selain itu juga memperluas pasar global dan membuat kontribusi positif untuk keamanan dan stabilitas energi global.

Pada point terakhir china menekankan untuk membentuk kerja sama bidang energy yang saling menguntungkan dengan prinsip win-win solution. Ini merupakan keunggulan dari strategi keamanan energi china dengan strategi-strategi lainnya yang dilakuakn oleh negara lain yang mengadakan *hard diplomacy* untuk menguasai sumber daya energi negara lain. Bahkan dengan cara memecah belah kawasan negara lain maka akan muncul konflik. Adanya konflik tersebut dimanfaatkan negara besar untuk melakukan intervensi, terutama intervensi militer. Situasi kacau balau pada kawasan konflik dengan didukung intervensi membuka akses yang luas untuk menguasai sumber daya energinya. Seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat, Setelah minyak digunakan sebagai senjata politik oleh negara negara Arab terkait perang Arab-Israel pada 1973-1974, Amerika Serikat dan sekutunya merancang skenario agar negara-negara Timur Tengah terpecah dan tidak bisa kompak menggunakan kembali minyak sebagai senjata politik.⁷² Tahun 2002 Amerika Serikat menyerang Irak dengan dalih menyimpan senjata pemusnah massal, Amerika Serikat menumbangkan Saddam Hussein dan menguasai Irak, pemilik cadangan minyak terbesar ketiga di dunia. Publik Amerika Serikat sadar bahwa motif utama invasi Irak adalah minyak,

⁷² <http://economy.okezone.com/read/2011/02/16/279/425142/diplomasi-minyak-timur-tengah>

sebagaimana terungkap dalam poster-poster protes mereka yang berbunyi “ *No Blood for Oil* “, ternyata senjata pemusnah massal yang dibuat alasan tidak pernah terbukti.⁷³

Strategi meningkatkan keamanan energi minyak dengan melalui kerja sama saling menguntungkan dengan negara lain selaras dengan strategi *China peaceful rise*, dimana Nilai nilai positif dan damai yang dibawa serta melibatkan pembangunan negara negara lain, dimana negara-negara miskin yang sebenarnya memiliki potensi sumber daya yang tinggi namun tidak memiliki modal untuk mengolahnya. Strategi ini china coba terapkan pada negara-negara afrika.

3.2 Kebijakan Energi Minyak China Di Afrika

Dalam beberapa tahun terakhir, China telah secara signifikan memperluas keterlibatannya di Afrika, hubungan China di Afrika hampir juga terjalin cukup lama, ruang lingkup dan skala keterlibatan Cina di afrika bisa dinilai masih baru. Sejak awal 1990-an, Cina telah memperluas hubungan dengan berbagai negara-negara Afrika. Secara global, China menggunakan bantuan dan investasi untuk mendukung tiga inti prioritas: diplomasi strategis, nilai-nilai ideologis, dan keuntungan komersial.⁷⁴ Keterlibatan Cina di Afrika jelas mencerminkan trinitas ini.

Kebijakan tersebut juga yang diterapkan China untuk bisa mendapatkan akses pasokan minyak dari negara-negara Afrika untuk kebutuhan dalam negeri China. Diketahui bahwa Afrika merupakan sekumpulan negara yang secara geografis memiliki sumber daya alam yang besar, namun karena ketidakmampuan negara-negara afrika secara finansial sumber daya yang dimiliki tidak mampu dieksplorasi. Dianggap sebagai *failed state* juga membuat negara-negara Afrika tidak diminati oleh negara maju untuk melakukan investasi di Afrika. Kondisi tersebut yang dimanfaatkan oleh china untuk masuk ke Afrika.

Untuk mempertegas hubungan China dan Afrika kedua negara mengadakan forum kerja negara China dan Afrika yang diberi nama *FOCAC*

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*

(*Forum on China and Africa Cooperation*. Forum kerja ini membahas kerja sama antara China dan Afrika, forum ini diikuti oleh mayoritas negara di Afrika. *FOCAC* pertama kali diselenggarakan di Beijing pada tahun 2000. Menteri luar negeri China menyampaikan bahwa *FOCAC* adalah suatu kerangka kerja untuk dialog bersama antara China dan negara-negara Afrika atas dasar kesetaraan dan saling menguntungkan dan untuk mencari perdamaian dan pembangunan adalah tujuan kita bersama.⁷⁵

Pada saat deklarasi china menyampaikan pula bahwa masyarakat internasional memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk membantu memecahkan masalah utang Afrika.⁷⁶ Prinsipnya kerjasama saling menguntungkan. Negara-negara maju memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menyediakan keuangan, teknologi dan lainnya bantuan kepada negara-negara berkembang, negara-negara Afrika khususnya. Mereka harus mengadakan program pembangunan layak untuk dan bekerja sama dengan mereka atas dasar kesetaraan dan saling menguntungkan dengan tujuan untuk mencapai pembangunan untuk kedua negara. Negara-negara berkembang, kedua negara, harus bersatu dan koordinasi satu sama lain lebih dekat, memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian dan kesengsaraan, serta mengatasi bersama-sama tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi.⁷⁷

Pada kesempatan itu pula china memutuskan untuk penuh semangat mempromosikan lanjut kerjasama Cina-Afrika di bidang ekonomi, perdagangan, keuangan, pertanian, perawatan medis dan kesehatan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi, budaya, pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, transportasi, lingkungan, pariwisata dan bidang lainnya atas dasar prinsip-prinsip yang tercantum dalam deklarasi ini dan Program untuk Cina-Afrika Kerjasama pembangunan ekonomi dan sosial yang diadopsi di Forum sehingga untuk mempromosikan pengembangan umum dari China dan Afrika. Maka dari situ China telah memenangkan sebagian besar hat negara-negara Afrika.

⁷⁵ <http://www.focac.org/eng/ltada/dyjbzjhy/DOC12009/t606796.htm>

⁷⁶ *Ibid*

⁷⁷ *Ibid*

Dari forum tersebut China dan Afrika saling bertukar pandangan untuk membangun kemitraan yang strategis dan saling menguntungkan. Adapun program-program tersebut yang tertuang dalam *Programme for China-Africa Cooperation in Economic and Social Development* sebagai berikut :⁷⁸

1. Meningkatkan kerjasama pemerintah.
2. Perdagangan dan investasi.
3. Kerjasama teknik dan proyek infrastruktur,
4. Kerja sama finansial
5. *Debt relief* dan pembatalan
6. Pariwisata
7. Migrasi
8. Pertanian
9. Explorasi dan pemanfaatan sumber daya alam dan energi.
10. Ilmiah, teknologi dan budaya kerjasama
11. Kerjasama dalam perawatan medis kesehatan masyarakat
12. Memperluas kerjasama di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia.
13. Manajemen lingkungan dan keanekaragaman hayati
14. Kerjasama trilateral
15. Kerjasama pada pengendalian senjata
16. Kerjasama multilateral
17. Membentuk komite yang sesuai untuk tindak lanjut dari forum kerja sama China-afrika pada tingkat menteri.

Setelah sukses melaksanakan pertemuan pertama di Beijing, FOCAC kembali digelar untuk yang kedua pada tahun 2003 di ibu kota Etiopia, Addis Ababa, yang bertemakan *Pragmatic and Action-Oriented Cooperation*, FOCAC Addis Ababa diikuti oleh 44 negara Afrika dan perwakilan organisasi regional lainnya. Dalam sambutannya pada upacara pembukaan Konferensi Tingkat

⁷⁸ <http://www.focac.org/eng/ltada/dyjbzjhy/DOC12009/t606797.htm>

Menteri, Perdana Menteri Wen Jiabao mengajukan proposal empat poin tentang cara untuk memajukan persahabatan dan kerjasama China-Afrika :⁷⁹

1. Terus bergerak maju untuk persahabatan tradisional China-Afrika melalui saling mendukung
2. Mempromosikan demokratisasi hubungan internasional melalui konsultasi intensif
3. Bersama-sama menghadapi tantangan globalisasi melalui koordinasi posisi
4. Mengubah sebuah bab baru dalam hubungan persahabatan China-Afrika melalui kerjasama ditingkatkan.

FOCAC di Addis Ababa juga menghasilkan komitmen dari China, pemerintah Cina membuat komitmen sebagai berikut :⁸⁰

1. China akan terus meningkatkan bantuan untuk negara-negara Afrika dalam kerangka FOCAC
2. China akan memperkuat kerjasama dengan Afrika dalam pengembangan sumber daya manusia dan melatih hingga 10.000 personil Afrika di berbagai bidang dalam tiga tahun
3. China akan membuka pasar dan memberikan akses pasar bebas tarif untuk beberapa komoditas dari negara-negara maju setidaknya di Afrika
4. China akan memperluas kerjasama pariwisata dengan Afrika dan memberikan 8 negara-negara Afrika, yaitu, Ethiopia, Kenya, Tanzania, Zambia, Mauritius, Seychelles, Zimbabwe dan Tunisia, status tujuan disetujui untuk wisatawan China keluar yang menutupi biaya perjalanan mereka sendiri
5. China akan mensponsori "Bertemu di Beijing" - sebuah festival seni internasional yang berfokus pada seni Afrika dan "Voyage Kebudayaan Cina untuk Afrika"

⁷⁹ <http://www.focac.org/eng/ltada/dejbjzjhy/CI22009/t157583.htm>

⁸⁰ *Ibid*

6. China akan meningkatkan pertukaran orang-ke-orang dengan Afrika dan mengusulkan "Cina-Afrika Youth Festival" yang akan diselenggarakan di China pada tahun 2004.

Dalam forum kerja sama China Africa juga menghasilkan *FOCAC Addis Ababa Action Plan* yang berisi tentang komitmen negara China dan Afrika untuk kedepannya. Tidak jauh dari berbeda dengan rencana pada *FOCAC Beijing*, *FOCAC Addis Ababa* juga berisi tentang peningkatan dan penguatan kerja sama di semua bidang.

Terkait dengan peningkatan pasokan minyak, hal tersebut masuk telah dalam poin peningkatan kerja sama sumber daya alam dan pengembangan energi. Dalam *FOCAC Addis Ababa* dijelaskan pada point empat dalam kategori pembangunan ekonomi,

“4.8.1 We recognize that the Two Sides share the same position on sustainable exploration and utilization of natural resources to promote social and economic prosperity and development of mankind. The cooperation between the Two Sides on natural resources exploration, particularly energy development, has been very productive, but the scope of such cooperation has yet to be expanded”.

Pada point selanjutnya di paparkan juga,

“4.8.2 In this regard, we agree to strengthen our consultations on such cooperation and work out modalities to promote the objectives. China is ready to take an active part in resources development projects in African countries and increase its investment in this area under the principle of mutual benefit, reciprocity and sustainable development. African countries will provide all necessary information to and accord facilities for Chinese enterprises and promote the effective cooperation between enterprises on the Two Sides in accordance with international commercial rules and practice”.

Dalam poin tersebut China dan Afrika telah sepakat untuk meningkatkan kerja sama dalam bidang pengembangan energi dengan prinsip saling menguntungkan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat

China maupun Afrika. China siap untuk mengambil bagian aktif dalam proyek-proyek pengembangan sumber daya di negara-negara Afrika dan meningkatkan investasi di daerah ini di bawah prinsip saling menguntungkan, timbal balik dan pembangunan berkelanjutan. Dalam pengadaan ekplorasi juga tetap menganut prinsip perlindungan lingkungan.

Komitmen-komitmen yang dihasilkan dalam *FOCAC* mewakili kebijakan luar negeri China pada negara-negara Afrika. Keterlibatan China di Afrika lebih banyak bersifat investasi dan bantuan sosial sesuai dengan prinsip saling menguntungkan dan kesetaraan. Bargaining position China di Afrika memberikan China akses yang luas terhadap negara-negara Afrika. Sehingga untuk mendapatkan pasokan minyak dari negara Afrika, seperti Angola, China memiliki peluang yang besar bila menerapkan strategi dan kebijakan sesuai dengan apa yang telah menjadi komitmen China kepada negara-negara Afrika.

Angola diekspor sekitar 1,53 juta bbl / d, kuota terbesar ke China (38 persen) dan Amerika Serikat (14 persen).¹¹²



¹¹² <http://www.endofcrudeoil.com/2013/04/angola-energy-report.html>, diunduh pada tanggal 23 Maret 2016

BAB V KESIMPULAN

Secara garis besar strategi yang digunakan oleh China dalam meningkatkan volume impor minyak dari Angola adalah berdasarkan prinsip *mutual benefit* dan *win-win relationship*. Strategi-strategi tersebut diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan kerja sama yang saling menguntungkan. Pertama, dalam bentuk diplomasi komersial yang diimplementasikan dalam kegiatan kunjungan bilateral China ke Angola, Kunjungan ini memiliki kontribusi pada normalisasi hubungan bilateral dan telah melahirkan penandatanganan diberbagai perjanjian politik, diplomatik, ekonomi, budaya, dan energi seperti yang disepakati dalam FOCAC, hal ini merupakan awal dari strategi China. Kedua, Bantuan asing china yang diberikan dalam bentuk kredit pinjaman yang diberikan meelalui Exim Bank China, bantuan ini digunakan untuk membangun infrastruktur yang ada di Angola, selain itu dana pinjaman juga diberikan untuk membangun industri minyak di Angola. Ketiga dan keempat dilakukan melalui diplomasi ekonomi yang diimplementasikan dalam peningkatan kerja sama perdagangan bilateral dan FDI China di Angola. hal ini bersifat *mutual benefit* yang dapat meningkatkan *bargaining power* China terhadap Angola. berbagai strategi yang telah diterapkan dinilai berhasil mencapai tujuannya, setelah China memiliki *bargaining power* yang tinggi di hadapan pemerintah Angola, China diberikan akses luas untuk mengeksplorasi minyak di Angola, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya blok minyak yang dikelola oleh perusahaan minyak China dan kepemilikan saham yang tinggi pada perusahaan minyak bersama. Akses besar China dalam mengeksplorasi minyak di Angola berpengaruh secara signifikan pada peningkatan volume impor minyak dari Angola ke China. . Hal ini yang terus menjadikan Angola sebagai partner terbesar untuk ekspor minyak ke China. China membuktikah bahwa pengelolaan industry minyak dapat dilakukan dengan pendekatan secara baik dan santun, bukan lagi dengan cara invasi dan hanya menguntungkan negara investor.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Berridge, G.R. dan Alan James . 2003. *A Dictionary of Diplomacy, Second Edition*, Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- D'Hooghe, Ingrid. *Public Diplomacy in the People's Republic of China*. Dalam Jan Melissen (ed). *The New Public Diplomacy*. Basingstoke : Macmillan Distribution Ltd
- Gerschenkron, Alexander. 1962. *Economic Backwardness in Historical Perspective*. London : F.E Preager
- Gie, Liang. 1984. *Ilmu Politik: Suatu Pembahasan tentang Pengertian, Kedudukan, dan Metodologi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mas' oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES.
- Meidan, Michal. 2016. *The structure of China's oil industry: Past trends and future prospects*. Oxford : OIES.
- Roy, S.L. 1991. *Diplomasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Rupiya, Martin. 2005. *Evolution And Revolution A Contemporaries Of Mitaries In Southern Africa*. United Kingdom : DFID
- Winarno , Budi. 2011. *Isu-isu Global Kontemporer*, Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Jurnal

- Christie, Edward Hunter dkk. 2010. *China's foreign oil policy: genesis, deployment and selected effects*. FIW Research Reports
- Campos, Indira dan Alex Vines. 2008. *ANGOLA AND CHINA A Pragmatic Partnership*. London : CSIS.
- EIA. 2015. *Angola : Country Analysis Brief*. U.S. : Energy International Administration
- Engardio, Pete. 2007. *How China and India Are Revolutionizing Global Business*. New York: McGraw-Hill

- Gomes, Emanuel dan Markus Weimer. 2011 *Education in Angola: Partnership Opportunities for the UK*. London: Chatam House.
- Hong, Zhao 2009. *China's New Energy Diplomacy in Africa: Progress and Problems*. Kuala Lumpur: Institute of China Studies University of Malay.
- Hellstrom, Jack. 2009 *China's Emerging Role in Africa: A Strategic Overview*. Afrika : FOI
- International Energy Agency. 1999. *World Energy Outlook 1999 Insights*. Paris : IEA
- International Energy Agency. 2000. *World Energy Outlook 2000 Insights*. Paris : IEA
- Jian, Zhang. 2009. *China's Energy Security: Prospects, Challenges, And Opportunities*. Washington : The Brookings Institution.
- Koning Tako. 2014. *Angola's Oil Industry - A Century of Progress in Exploration and Production*. Bellaire : Cline & Associates
- Liu, Xuecheng. 2006. *China's Energy Security and Its Grand Strategy*. Muscatine : The Stanley Foundation
- Lucy Corkin. 2011. *China and Angola Strategic partnership or marriage of convenience?*. South Africa : Angola Brief
- Naray, Olivier 2008. *Commercial Diplomacy : A Conceptual Overview*. Hague: 7th World Conference of TPOs.
- Ramos, Maria Iya. 2011. *Angola oil industry operations*. Angola : Osisa
- Scholte, Jan Aart, 2000, "Globalisation, Governace and corporate citizenship" The journal of corporate citizenship.
- Sudjatmiko, Budiman. 2005. *Kebangkitan dan strategi china*. Jakarta: KOMPAS
- Tan, Xu and Frank Wolak .2009. *Does China Und erpriceIts Oil Consumption*. Stanford : Department of Economics Stanford University.
- World Bank. 1997. *China 2020: Development Challenges in the New Century*, WashingtonDC: WB
- Zhu, Xiaodong. 2012. *Understanding China's Growth: Past, Present, and Future*. dalam *journal of economic*. vol.26

Internet

- Dr. James Tang, 2006. *With the Grain or Against the Grain* diakses dari www.brookings.edu pada tanggal 23 Maret 2016.
- Pertumbuhan PDB China diunduh melalui <http://www.nationmaster.com/country-info/stats/Economy/GDP-growth/Duration-1980--2000> diakses pada tanggal 25 Juli 2015.
- Angola Energy Report diunduh melalui <http://www.endofcrudeoil.com/2013/04/angola-energy-report.html>, pada tanggal 23 Maret 2016.
- Executive Research Associates. 2008. *China In Africa A Strategic Overview*. Diunduh melalui http://www.ide.go.jp/English/Data/Africa_file/Manualreport/cia_11.html diunduh pada tanggal 23 Maret 2016.
- Feira, Segunda. 2006. *Angola Atrai Milhares De Potenciais Investidores Chineses* diunduh melalui http://diariodigital.sapo.pt/news.asp?id_news=219292, pada tanggal 23 Maret 2016.
- Information of the state council of the people's Republic of China. 2007. *China's energy condition and policie*, diunduh dalam <http://en.ndrc.gov.cn/policyrelease /200712/P020071227502260511798.Pdf> pada tanggal 23 Maret 2016.
- Ja'far, Marwan. 2011. *Diplomasi Minyak Timur Tengah*. diunduh melalui <http://economy.okezone.com/read/2011/02/16/279/425142/diplomasi-minyak-timur-tengah> pada tanggal 24 maret 2016.
- Kabemba, Claude. 2007. *Win win partnership?*, Diunduh dalam <http://www.osisa.org/books/regional /chinese-involvement-angola> , pada tanggal 25 februari 2015.
- Zemin, Jiang. 2000. *Programme For China-Africa Cooperation In Economic And Social Development*. Diunduh melalui <http://www.focac.org/eng/ltda/dyjbzjhy/DOC12009/t606797.htm> pada tanggal 25 maret 2016.
- Zemin, Jiang. 2000. *Beijing Declaration of the Forum on China-Africa Cooperation*. diunduh melalui <http://www.focac.org/eng/ltda/dyjbzjhy/DOC12009/t606796.htm> pada tanggal 25 maret 2016.
- Smith, Brian. 2008. *Angola becomes Africa's largest oil producer* diunduh melalui <https://www.wsws.org/en/articles/2008/09/ango-s04.html> pada tanggal 25 Maret 2016.

- Chevron Press Release. 2000. *Chevron Starts Production From Angola's First Deep-water Oil Field* diakses melalui <https://www.chevron.com/stories/chevron-starts-production-from-angolas-first-deepwater-oil-field>. Pada tanggal 25 Maret 2016.
- Chinese Foreign Ministry. 2006. *Angola*. diakses melalui <http://china.org.cn/english/features/focac/183584.htm> pada tanggal 25 Maret 2016.
- Clemente, Jude. 2015. *China's Car, Gasoline, and Oil Markets to 2020* diunduh melalui <http://www.forbes.com/sites/judeclemente/2015/03/18/chinas-car-gasoline-and-oil-markets-to-2020/#2d4f3b9d7148>, pada tanggal 25 Maret 2016.
- The 11th five years plan diunduh melalui <http://www.gov.cn/english/special/115yindex.htm> pada tanggal 25 Maret 2016.
- Williams, Paul D. *State Failure in Africa: Causes, Consequences, and Responses*, diunduh melalui https://blackboard.angelo.edu/bbcswebdav/institution/LFA/CSS/Course%20Material/CCSS2323/Readings/STATE_FAILURE_IN_AFRICA_CAUSES_CONSEQUENCES_AND.pdf pada tanggal 25 Maret 2016.
- Lewis, Lloyd R. *Angola Diamond Mining and War*. diunduh melalui <http://www1.american.edu/ted/ice/angola.htm> pada tanggal 25 Maret 2016.
- Seru, Bang. 2012. *10 Perang Saudara Yang Pernah Terjadi di Dunia* diunduh melalui <http://palingseru.com/10695/10-perang-saudara-yang-pernah-terjadi-di-dunia> pada tanggal 25 Maret 2015.
- Jiabao, Wen. 2003. *Four -Point Proposal Of The Chinese Side* . diunduh melalui <http://www.focac.org/eng/ltda/dejbjhy/CI22009/t157583.htm> Pada tanggal 25 Maret 2016.

